

# **MOTIF GEOMETRI SEBAGAI HIASAN PADA ALAT MUSIK DJEMBE DENGAN TEKNIK UKIR**

**TUGAS AKHIR KARYA**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana  
Strata-1 (S-1) Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya



Oleh  
**SUGENG**  
NIM: 03147118

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN  
INSTITUT SENI INDONESIA  
SURAKARTA  
2020**

**PERSETUJUAN  
TUGAS AKHIR KARYA**

**MOTIF GEOMETRI SEBAGAI HIASAN  
PADA ALAT MUSIK DJEMBE DENGAN TEKNIK UKIR**

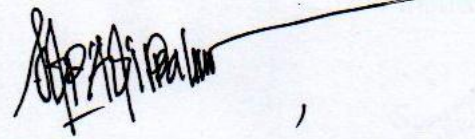
Oleh  
SUGENG  
NIM: 03147118

Telah disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan  
Surakarta, 14 Februari 2020

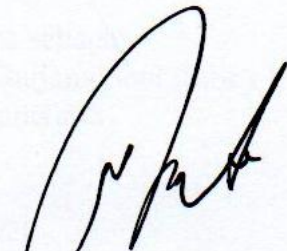
Pembimbing Tugas Akhir

Menyetujui

Ketua Jurusan Kriya



**Rahayu Adi Prabowo, S.Sn., M.Sn**  
NIP. 197612292001121001



**Sutriyanto, S.Sn., MA**  
NIP. 197302052005011002

**PENGESAHAN  
TUGAS AKHIR KARYA**

**MOTIF GEOMETRI SEBAGAI HIASAN  
PADA ALAT MUSIK DJEMBE DENGAN TEKNIK UKIR**

Oleh

SUGENG

NIM: 03147118

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji  
pada tanggal 14 Februari 2020

Tim Penguji

Ketua Penguji : Drs. Kusmadi, M.Sn

Penguji Utama : Kuntadi Wasi Darmojo, M.Sn

Penguji Bidang I : Rahayu Adi Prabowo M.Sn

Deskripsi karya ini telah diterima sebagai  
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)  
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 14 Februari 2020  
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn, M.A  
NIP. 197207082003121001



## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugeng

NIM : 03147118

menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Skripsi) berjudul:

**Motif Geometri Sebagai Hiasan Pada Alat Musik Djembe Dengan Teknik Ukir** adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 14 Februari 2020

Yang menyatakan,



Sugeng

NIM. 03147118



## MOTTO

*Butuh jiwa besar untuk mengakui kesalahan diri sendiri*

- Meg Cabot -



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini saya persembahkan kepada Allah SWT; Bapakku Sunawi Alm yang selalu menasehati akan arti hidup dan Ibuku Murtin yang selalu mendo'akanku tanpa henti; Istriku Aryani Wahyu dan kedua anakku: disiplin ilmu Kriya Seni yang sudah membesarkan saya.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, barokah, dan inayahNya kepada penulis sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat disusun. Laporan ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Sutriyanto, S. Sn., M. A., selaku ketua Jurusan Kriya.
2. Rahayu Adi Prabowo, S. Sn., M. Sn., selaku ketua Program Studi Kriya Seni sekaligus sebagai Pembimbing TA.
3. Ibu Murtin, Bapak Sunawi (Alm), istriku RR, Aryani Kusumastuti Wahyu Lestari, Omah Alit Creative, Mas Yunanto Sutyastomo, keluarga, teman-teman Kriya Seni 2003 dan seluruh teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini tidak luput dari kesalahan dan kurang kesempurnaan, maka kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak, akan penulis terima dengan senang hati untuk kesempurnaan tulisan ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Surakarta, 14 Februari 2020

**Penulis**



## ABSTRAK

Tulisan ini membahas karya yang berjudul Motif Geometri Dengan Teknik Ukir Sebagai Hiasan Pada Alat Musik Djembe. Penekanan dari tulisan ini membahas bagaimana proses pembuatan desain motif geometri dan penerapannya sebagai hiasan alat musik Djembe. Metode yang dilakukan diawali dengan tinjauan visual yaitu, pengamatan langsung terhadap objek yang berkaitan dengan karya seni yang diciptakan. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan pada ornamen motif geometris dan alat musik Djembe, untuk memperkuat gagasan penciptaan karya. Proses pengerjaan karya diawali dari membuat Djembe terlebih dahulu sesuai dengan kaidah pembuatan Djembe pada umumnya. Setelah Djembe yang masih polos selesai dibuat, selanjutnya membuat ukiran pada Djembe tersebut.

Hasil dari karya ini adalah (1) judul karya Repetisi Tumpal. Motif Tumpal yang di jadikan referensi untuk membuat karya ini merupakan perulangan garis lurus yang membentuk motif tumpal. (2) Judul karya Tumpal Tiga. Karya ini diawali dengan sebuah garis yang di susun sehingga membentuk motif tumpal, kemudian bentuk segitiga dan bentuk sebuah segi empat di komposisikan dengan motif geometris. (3) Judul dari karya ini adalah Garis Lurus. Garis lurus merupakan kumpulan dari titik-titik yang menyatu sehingga menjadi sebuah garis. Bentangan garis lurus yang di susun dengan sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk komposisi segitiga, setengah lingkaran, garis oval yang di aplikasikan di dalam alat musik Djembe.

Kata Kunci: Ukiran-Ornamen Geometri-Djembe

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Ide/ Gagasan Penciptaan Karya .....	6
C. Batasan Ide/ Gagasan Penciptaan Karya .....	6
D. Tujuan Penciptaan Karya .....	8
E. Manfaat Penciptaan Karya .....	8
F. Originalitas Penciptaan Karya .....	8
G. Sistematika Penulisan Naskah .....	10

<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENCIPTAAN KARYA</b>	<b>11</b>
A. Tinjauan Pustaka	11
B. Landasan Teori	15
C. Tinjauan Umum Tentang Ornamen	17
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN KARYA</b>	<b>26</b>
A. Eksplorasi Ide Dan Bentuk	26
B. Tahap Visualisasi Perancangan	27
C. Tahap Pembuatan Karya	44
<b>BAB IV ULASAN KARYA DAN KALKULASI BIAYA</b>	<b>53</b>
A. Ulasan karya	53
B. Kalkulasi Biaya	57
<b>BAB V KESIMPULAN</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>60</b>
<b>WEBSITE</b>	<b>60</b>
<b>GLOSARIUM</b>	<b>61</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alat Djembe . . . . .	2
Gambar 2. Motif Geometri Dari Unsur Kotak . . . . .	6
Gambar 3. Kayu Mahoni sebagai bahan baku pembuatan Djembe . . . . .	7
Gambar 4. Ukiran karya Purwanto motif dekoratif . . . . .	13
Gambar 5. Ukiran karya Purwanto motif Kalimantan . . . . .	14
Gambar 6. Motif ceplokan . . . . .	19
Gambar 7. Motif kuwang . . . . .	19
Gambar 8. Motif pilin . . . . .	21
Gambar 9. Motif tumpal . . . . .	21
Gambar 10. Motif swastika . . . . .	23
Gambar 11. Motif Meander . . . . .	24
Gambar 12. Sketsa alternatif 1 . . . . .	28
Gambar 13. Sketsa alternatif 2 . . . . .	29
Gambar 14. Sketsa alternatif 3 . . . . .	30
Gambar 15. Sketsa alternatif 4 . . . . .	31
Gambar 16. Sketsa alternatif 5 . . . . .	32
Gambar 17. Sketsa alternatif 6 . . . . .	33
Gambar 18. Sketsa alternatif 7 . . . . .	34
Gambar 19. Sketsa alternatif 8 . . . . .	35

Gambar 20. Sketsa alternatif 9 . . . . .	36
Gambar 21. Sketsa terpilih 1 . . . . .	37
Gambar 22. Sketsa terpilih 2 . . . . .	38
Gambar 23. Sketsa terpilih 3 . . . . .	39
Gambar 24. Gamber kerja Djembe 1 . . . . .	41
Gambar 25. Gambar kerja Djembe 2 . . . . .	42
Gambar 26. Gambar kerja Djembe 3 . . . . .	43
Gambar 27. proses penghalusan permukaan sebelum diukir . . . . .	44
Gambar 28. Djembe polos . . . . .	44
Gambar 29. <i>Wood filler</i> . . . . .	45
Gambar 30. <i>Seanding sealer</i> . . . . .	46
Gambar 31. <i>Melamin lack</i> dan <i>hardener</i> . . . . .	46
Gambar 32. <i>Thinner</i> . . . . .	47
Gambar 33. Pahat Ukir Kayu . . . . .	48
Gambar 34. Palu atau <i>ganden</i> . . . . .	48
Gambar 35. Gerinda Tangan . . . . .	49
Gambar 36. Mesin ketam . . . . .	49
Gambar 37. Amplas . . . . .	50
Gambar 38. Kompresor . . . . .	50
Gambar 39. <i>Spray Gun</i> atau <i>spet</i> . . . . .	51
Gambar 40. Proses pengukiran . . . . .	51

Gambar 41. Proses pengukiran .....	52
Gambar 42. Repetisi Tumpal .....	54
Gambar 43. Tumpal Tiga .....	55
Gambar 44. Garis lurus .....	56





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian anggaran bahan baku .....	57
Tabel 2. Rincian anggaran bahan bantu .....	57
Tabel 3. Rincian anggaran bahan <i>Finishing</i> .....	58
Tabel 4. Rekapitulasi biaya .....	58



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seni kriya berkembang sejalan dengan meningkatnya kebutuhan manusia. Sepanjang sejarah, manusia tidak terlepas dari kebutuhan benda-benda kriya. Berbagai bentuk benda kriya baik dari bahan batu, tanah, kulit, logam, tekstil, keramik, hingga kayu sudah menjadi barang kebutuhan manusia. Manfaatnya pun sangat beragam dari mulai hiasan rumah, seni kriya sebagai benda terapan, seni kriya sebagai mainan, dan lain sebagainya. Seni kriya bahkan juga masuk dalam ranah musik sebagai ornamen mempercantik alat musik. Salah satu benda kriya yang dimaksud adalah alat musik Djembe.

Djembe tentu tidak lepas dari budaya Afrika di mana alat musik ini berasal. Djembe hadir untuk mengiringi tarian dan nyanyian di Afrika. Alat musik ini berbahan kayu dan menggunakan kulit sebagai membran penghasil bunyi. Ukuran dan bentuknya pun bermacam-macam tergantung dari selera si pemilik. Kebanyakan yang diketahui bentuk Djembe ini menyerupai piala untuk pemenang kejuaraan sepak bola.

Siapakah seniman yang pertama kali membawa Djembe ke Indonesia pun sampai saat ini belum diketahui. Namun terlepas dari itu, instrumen Djembe saat ini bisa dikatakan sangat populer di Indonesia. Djembe bisa dilihat di beberapa genre musik seperti Reggae, Djembe juga hadir dalam konsep musik komposisi seperti di Surakarta ada grup Laskar Djembe Mania,

bahkan di Surakarta pun ada komunitas Solo Perkusi yang mereka juga memainkan dan mempelajari pola-pola tradisi Afrika. Djembe menjelma menjadi instrumen yang digemari oleh beberapa musisi di Indonesia.

Ditinjau dari warna suara yang dihasilkan atau tuntutan suara, ada jenis Djembe bersuara keras dan suara yang dihasilkan lebih pendek seperti Djembe dengan membran dari mika (plastik). Ada pula Djembe yang dikatakan bagus apabila mampu menghasilkan suara bening (bersih), suara tinggi (*slap*), sedang (*tone*), atau rendah (*bass*) dapat terdengar jelas seperti Djembe dengan membran berbahan kulit hewan.



Gambar 1. Alat djembe  
(diakses : google, 14 Desember 2019, 10:35)  
<https://www.bing.com/images/search?view=detailV2&ccid=Jm7%2fqbt6&id>

Alat musik Djembe ini menurut penulis sangat menarik untuk dilakukan eksplorasi dari segi instrumennya itu sendiri. Selain dieksplorasi dari segi komposisi musikalnya, tentu eksplorasi dari segi instrumennya



menjadi menarik supaya ada warna lain dari banyaknya Djembe yang sudah diproduksi. Bentuk Djembe sangat sederhana dan mudah digunakan untuk latihan kepekaan musik dasar bagi remaja dan para pemusik pemula. Sebagai salah satu benda kriya, alat musik ini memiliki peluang untuk dieksplorasi estetika bentuknya dengan sentuhan kreativitas seni ukir kayu.

Seni ukir kayu merupakan kreativitas yang selalu berkembang dari jaman ke jaman. Benda-benda berbahan kayu yang dihias dengan ukiran memiliki motif yang sangat beragam. Motif merupakan bagian terpenting dalam sebuah ukiran. Motif-motif ukiran tercipta berasal dari karya tangan manusia sesuai dengan ide masing-masing perajinnya. Semula motif yang tercipta berupa garis lurus, garis lengkung, dan sebagainya yang kemudian berkembang menjadi bermacam bentuk motif yang bersumber dari alam dengan segala imajinasinya.

Motif ukiran berkembang sangat pesat sesuai dengan perkembangan di masing-masing daerah. Kerajinan ukir di berbagai daerah di Indonesia sudah dikenal di berbagai mancanegara. Setiap daerah memiliki motif atau corak yang berbeda, di antaranya yaitu motif Bali, motif Yogyakarta, motif Madura, motif Pekalongan, motif Cirebon, motif Surakarta, motif Semarang, motif Jepara dan motif-motif yang lain. Masing-masing motif ukiran yang berkembang di masing-masing daerah memiliki ciri khas sesuai dengan pengaruh zaman, lingkungan, kebudayaan atau karakter masyarakat di daerah tersebut.

Motif atau ornamen memiliki ciri yang khas dan erat kaitannya dengan adat, budaya, dan tradisi. Ornamen berorientasi pada keindahan atau memiliki fungsi dekoratif. Ornamen berkembang dari bentuk sederhana sampai bentuk yang rumit dan modern. Ornamen tidak bisa terlepas dari pengertian motif dan pola. Motif dapat diartikan sebagai elemen pokok dalam ornamen. Motif meliputi segala benda ciptaan tuhan, demikian pula hasil daya kreasi atau khayalan manusia dapat menghasilkan suatu motif ornamen. Sedangkan pola merupakan suatu hasil susun atau pengorganisasian dari motif tertentu dalam bentuk dan komposisi tertentu.

Salah satu motif ornamen dalam seni ukir adalah ornamen geometris. Ornamen geometris adalah ragam hias yang menggabungkan beberapa garis-garis yang unik membentuk suatu motif yang unik. Secara mendasar, geometris tidak akan terlepas dari unsur-unsur garis seperti garis lurus, lengkung, zig-zag, spiral dan sembarang. Motif ini juga memiliki beragam bagian seperti sisi empat, persegi panjang, lingkaran, layang-layang, dan wujud yang lain juga sebagai motif wujud dasarnya. Dilihat dari segi fungsi, ornamen geometris bisa menambah nilai estetis benda, sebagai ragam hias murni, menambah keindahan, dan ragam hias simbolis untuk budaya tertentu.

Ornamen geometri ini yang akan menjadi dasar dalam berkarya dan mengaplikasikan seni ukir kriya ke dalam instrumen Djembe. Kebanyakan dalam pembuatan instrumen Djembe hanya *difinishing politur*, atau *difinishing* menyerupai motif batik. Sejauh pengamatan penulis belum banyak instrumen Djembe yang diukir dengan menggunakan motif-motif atau

ornamen geometri yang bisa membuat nilai jual dan menambah nilai artistik instrumen Djembe.

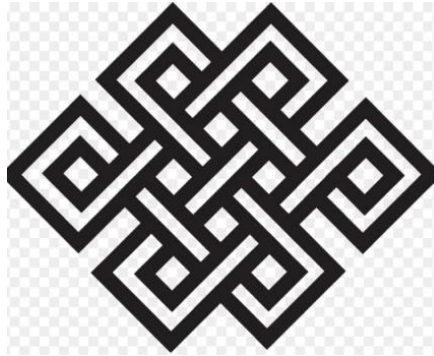
Berdasarkan uraian di atas berkaitan dengan keberadaan instrumen Djembe dan seni ukir dengan fungsi dan perkembangannya, maka penulis berkeinginan untuk menciptakan karya tugas akhir Djembe dengan seni ukir menggunakan ornamen geometris. Keinginan penulis untuk mengembangkan estetika instrumen Djembe dengan hiasan ukiran ini memiliki tujuan agar produk-produk kriya dapat berkembang secara dinamis di masyarakat sejalan dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dengan benda-benda seni yang berkualitas.

Karya seni kriya berbentuk Djembe yang penulis ciptakan menggunakan material kayu mahoni dengan hiasan motif geometris yang dibuat dengan teknik ukiran. Ragam hias geometris merupakan seni motif tertua dalam ornamen karena sudah dikenal sejak zaman prasejarah. Motif geometris mengalami perkembangan dari wujud titik, garis, atau bagian yang berulang dari yang sederhana hingga pola yang rumit.

Ornamen menurut beberapa ahli berasal dari kata “ornare” (Bahasa Latin) yang artinya menghiasi. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Di samping untuk menambah keindahan, ornamen mempengaruhi pula segi penghargaannya baik dari segi spiritual maupun segi material atau finansial<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Gustami, Sp. (1980), Nukilan Seni Ornamen Indonesia, Asri, Yogyakarta: Prasista.



Gambar 2. Motif Geometri Dari Unsur Kotak  
(diakses : google, 14 Desember 2019, 10:35)  
<https://thegorbalsla.com/motif-geometris/>

### **B. Rumusan Ide/ Gagasan Penciptaan Karya**

Berdasarkan uraian tentang latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan desain motif geometri dan penerapannya sebagai hiasan alat musik Djembe?
2. Bagaimana proses pembuatan alat musik Djembe dengan bahan kayu mahoni dan kulit kambing?

### **C. Batasan Ide/ Gagasan Penciptaan Karya**

1. Batasan Objek

Banyak ukiran Djembe dengan berbagai motif seperti motif Dayak, motif batik dengan model pointilis, dan lain sebagainya. Merespon dari berkembangnya berbagai motif tersebut maka penulis ingin menciptakan Djembe dengan motif ornamen geometris yang bisa menjadi alternatif desain dan bentuk yang bisa meningkatkan nilai jual dan nilai artistik dalam sebuah alat musik Djembe. Batasan objek pada penciptaan karya ini adalah Djembe dengan motif ornamen geometris.



## 2. Batasan Teknik

Teknik adalah penerapan ilmu pengetahuan untuk merealisasikan ide gagasan dalam suatu hal. Teknik menjadi satu cara untuk mengerjakan material menjadi suatu bentuk karya seni sesuai dengan konsep yang diinginkan. Karya Tugas akhir ini menekankan pada teknik ukiran tinggi atau dalam. Ukiran tinggi atau dalam adalah teknik ukir bentuk ukirannya sangat menonjol, sehingga hasil ukiran berdiri sendiri karena perbedaan kedalaman dasaran atau lemahan.

## 3. Batasan Material (mahoni)

Pembuatan karya tugas akhir penciptaan alat musik Djembe dengan gaya ornamen motif geometris ini menggunakan kayu Mahoni. Pertimbangan kenapa memakai kayu ini karena lebih mudah dalam pengerjaannya, mempunyai serat kayu yang mudah di ukir, dan banyak di temukan di pasaran dengan harga yang relatif murah. Adapun bahan *Finishing* Djembe menggunakan *sanding sealer* dan *melamine lack*.



Gambar 3. Kayu Mahoni sebagai bahan baku pembuatan Djembe  
(Foto: Setiawan, 14 Desember 2017)

#### **D. Tujuan Penciptaan Karya**

Tujuan penciptaan karya tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengaplikasikan ornamen geometris menjadi elemen estetik alat musik Djembe.
2. Menciptakan alat musik Djembe menggunakan kayu Mahoni yang menggunakan teknik ukir.

#### **E. Manfaat Penciptaan Karya**

Manfaat yang diperoleh dari hasil ciptaan karya Tugas Akhir ini antara lain :

1. Mampu menciptakan alat musik Djembe dengan teknik ukir sebagai bentuk inovasi dalam mengembangkan budaya seni musik tradisional.
2. Mampu mengaplikasikan motif ornamen geometris sebagai elemen estetik alat musik Djembe.
3. Menambah komposisi katalog ragam motif pada Djembe sebagai kontribusi keilmuan pada disiplin kriya kayu.

#### **F. Originalitas Penciptaan Karya**

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi pustaka mengenai penciptaan karya seni kriya berbentuk alat musik Djembe, penulis membuat karya tugas akhir untuk memenuhi gelar sarjana berjudul “Motif Geometri Dengan Teknik Ukir Sebagai Hiasan Pada Alat Musik Djembe” Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta. Sepanjang pengamatan penulis melalui beberapa sumber pustaka dan internet bahwa perpaduan

bentuk Djembe dan hiasan ukir motif geometris belum pernah ditemukan. Penggabungan ornamen geometris pada alat musik Djembe merupakan keinginan penulis sendiri, sebagai sebuat karya kriya inovatif yang menggabungkan keragaman kebudayaan menjadi karya kriya. Djembe sebagai benda budaya milik Afrika, sedangkan ornamen geometris merupakan jenis ornamen yang dimiliki di hampir semua belahan Dunia.

Karya kriya ini menjadi menarik ketika terjadi peleburan keragaman budaya dalam satu karya kriya berwujud Djembe. Kebanyakan orang mengenal ornamen geometris tidak merujuk pada budaya tertentu, tetapi ornamen ini melebur dengan budaya setempat dan membentuk ciri khas pada masing-masing budaya di mana ornamen ini diaplikasikan. Ornamen geometris pada Djembe ini adalah hasil peleburan dengan budaya di Jawa yang melekat motif khas Jawanya, kemudian diukir di atas Djembe milik budaya Afrika. Sehingga dalam karya kriya ini melebur tiga unsur penting yaitu ornamen geometris – motif budaya Jawa – instrumen budaya Afrika.

Berkaitan dengan penggabungan ragam kebudayaan pada benda kriya tersebut, di dalam antropologi kebudayaan terdapat dua istilah teknis yang berakar kata sama, yaitu akulturasi dan enkulturasi. Akulturasi sinonim dengan kontak-budaya, yaitu pertemuan antara dua budaya berbeda dan perubahan yang ditimbulkannya. Sedangkan enkulturasi menunjuk pada proses inisiasi seorang individu ke dalam budayanya. Demikianlah yang mendasari keinginan penulis untuk menciptakan karya tugas akhir ini.

Perbedaan karya ini dengan karya yang lainnya terletak pada dimensi pelebur tiga unsur penting yaitu ornamen geometris – motif budaya Jawa – instrumen budaya Afrika. Dari peleburan tiga unsur ini yang membentuk bangunan wujud karya yang unik dan berbeda dari yang lainnya.

#### **G. Sistematika Penyusunan Pembahasan**

Penulisan laporan penelitian ini disusun secara urut dan sistematis ke dalam beberapa bab. rincian susunan penulisan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I pendahuluan. berisi latar belakang masalah, rumusan ide/gagasan penciptaan karya, batasan objek, batasan teknik, batasan material, tujuan penciptaan karya dan manfaat penciptaan karya, originalitas penciptaan karya dan sistematika penyusunan naskah.

Bab II berisi tentang landasan teori, metodologi penciptaan karya, dan juga tinjauan pustaka.

Bab III membahas tentang proses penciptaan karya meliputi eksplorasi ide dan bentuk, tahap visualisasi, perancangan gambar, desain gambar terpilih, desain kerja, dan tahap pembuatan karya.

Bab IV membahas ulasan karya dan kalkulasi biaya.

Bab V kesimpulan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN METODE PENCIPTAAN KARYA

#### A. Tinjauan Sumber

##### 1. Tinjauan Pustaka

Pada proses penciptaan karya seni kriya ini juga melakukan tinjauan pustaka. Tujuan dilakukan tinjauan pustaka adalah untuk menentukan posisi pengkarya dari hasil karya ornamen geometris pada alat musik Djembe. Tinjauan pustaka dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu mencermati sumber-sumber tertulis, riset ke beberapa pengrajin Djembe, dan melihat juga sumber-sumber yang ada di internet yang berkaitan dengan karya kriya khususnya Djembe. Beberapa sumber pustaka yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk mendukung dalam proses pengkaryaan ini antara lain:

SP. Gustami. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Asri, Yogyakarta, (1980). Buku ini berisi penjelasan tentang ornamen, jenis dan unsur-unsur yang ada di dalamnya. Dari buku ini penulis mendapat referensi tentang ornamen yang pernah tercipta pada jaman dahulu. Buku ini bisa digunakan sebagai referensi dalam ide penciptaan karya Djembe dengan ornamen geometris.

SP. Gustami. *Butir-butir Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Yogyakarta: Prasista, 2007. Buku ini berisi tentang terciptanya karya seni khususnya seni kriya secara metodologi melalui tiga



tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perencanaan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Ketiga tahap inilah yang dilakukan pada penciptaan karya Djembe dengan ornamen geometris. Di dalam buku ini dijelaskan tahapan-tahapan penting dalam proses penciptaan karya seni kriya yang sangat bermanfaat bagi seniman-seniman kriya yang akan menciptakan karya seni kriya.

Maspon Herizal “Dikie Rabano di Payakumbuh: Tinjauan Seni, Budaya, dan Organologi” (1992), Skripsi, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta. Pada skripsi ini banyak dibahas tentang alat musik rabano dari segi seni, budaya, dan cara pembuatannya. Poin penting yang dapat diambil dari skripsi ini adalah cara pembuatannya. Melalui skripsi ini diperoleh informasi alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan sebuah alat musik. Walaupun dalam kajian skripsi ini membahas alat musik rabano, namun tahapan dan cara pembuatannya bisa dijadikan acuan dalam pembuatan Djembe.

Rahayu “Kendang Gaya Surakarta: Suatu Kajian Organologis dan Proses Pembuatannya (2007), Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta. Pada skripsi ini mengulas tentang kendang Gaya Surakarta dengan kajian organologi dan proses pembuatannya. Melalui skripsi ini diperoleh informasi tentang organologi alat musik, bahan, dan proses pembuatan alat musik.

Serge Blanc dalam bukunya yang berjudul *African Percussion The Djembe* (1985), membahas tentang sejarah perkembangan alat musik Afrika, proses pembuatan dan pengetahuan tentang alat musik Afrika. Melalui buku tersebut dapat diperoleh informasi mengenai alat musik perkusi dari Afrika terutama instrumen Djembe.

## 2. Tinjauan Visual

Penulis menemukan beberapa contoh ukiran Djembe yang terdapat di beberapa daerah di antaranya karya dari Purwanto salah satu pembuat Djembe yang sudah terkenal asal Surakarta. Berikut bentuk ukir karya Purwanto.



Gambar 4. Ukiran karya Purwanto motif dekoratif  
(Foto: Setiawan, 11 April 2015)



Gambar 5. Ukiran karya Purwanto motif Kalimantan  
(Foto: Setiawan, 11 April 2015)

Dua contoh di atas adalah motif yang sering dipesan oleh konsumen. Rata-rata konsumen memilih motif dekoratif saja, bahkan ada juga yang memilih polos saja. Hal ini juga menjadi alasan mengapa penulis ingin membuat Djembe dengan ornamen geometris, bahwa penulis ingin memberi tawaran motif lain selain yang sering dipesan oleh konsumen. Sepanjang pengamatan penulis melalui beberapa sumber pustaka dan internet bahwa pembuatan Djembe dengan ornamen geometris belum diketemukan. Hal ini menunjukkan bahwa karya ‘Motif Geometris Dengan Teknik Ukir Sebagai Hiasan Pada Alat Musik Djembe’ adalah orisinal.

## B. Landasan Teori

Tema yang diangkat dalam penciptaan karya tugas akhir ini adalah ornamen motif ukir geometris, yaitu ornamen yang berisi unsur garis-garis yang di komposisikan menjadi sebuah bentuk yang diterapkan pada alat musik Djembe. Sedangkan judul tugas akhir karya ini adalah “Motif Geometri Dengan Teknik Ukir Sebagai Hiasan Pada Alat Musik Djembe”. Penjelasan kata-kata pada kalimat judul maka akan diuraikan terlebih dahulu batasan-batasan pengertiannya sebagai berikut :

1. Penciptaan adalah pembuatan (hal dsb) dalam menciptakan sesuatu (dalam karya seni)<sup>2</sup>.
2. Alat yaitu benda yang dipakai untuk mengerjakan sesuatu: perkakas; perabot(an).<sup>3</sup>
3. Gaya merupakan ragam (cara rupa, bentuk, dan sebagainya) yang khusus.
4. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambah atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan<sup>4</sup>.

Pada sinkretisme terjadi proses pencampuran berbagai unsur aliran atau paham, sehingga hasil yang didapat dalam bentuk abstrak yang berbeda untuk mencari keserasian dan keseimbangan. Istilah ini bisa mengacu kepada upaya untuk bergabung dan melakukan sebuah analogi atas beberapa ciri-ciri tradisi, Sinkretisme juga terjadi umumnya pada karya sastra, seni musik dan memperwakilkan seni lain sebagai ekspresi budaya.<sup>5</sup> Dalam karya

---

<sup>2</sup> *Ibid*, p. 207

<sup>3</sup> KBBI

<sup>4</sup> Aryo Sunaryo, *Ornamen Nusantara*, (Semarang: Efthar Ofset Semarang), 2009:p. 3.

<sup>5</sup> [wikipedia.org/wiki/Sinkretisme](https://wikipedia.org/wiki/Sinkretisme)

kriya ornamen geometris pada Djembe ini menggabungkan tiga unsur penting yaitu ornamen geometris sebagai spiritnya, motif budaya Jawa sebagai pendekatannya, dan Djembe Afrika sebagai perwujudan utuh dari beberapa unsur yang telah bertemu dan bergabung. Perwujudan dari semua unsur tersebut diharapkan memberi tawaran lain terkait ragam wajah Djembe dalam ranah kriya seni khususnya ukir kayu.

Ornamen menurut Y. Sudarjo kata asalnya berasal dari kata *ornare* (bahasa latin) yang berarti menghias/membuat indah.<sup>6</sup> Dalam artian khusus ornamen merupakan suatu bentuk karya seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat pada suatu media sehingga media tersebut bertambah keindahannya. Dalam Ensiklopedia Indonesia, ornamen dijelaskan sebagai setiap hiasan bergaya geometrik atau yang lainnya. ornamen dibuat pada suatu bentuk dasar dari hasil kerajinan tangan (perabot, pakaian) dan arsitektur. Ornamen merupakan ekspresi keindahan yang diaplikasikan dalam berbagai objek buatan manusia. Selain itu ornamen juga merupakan produk kebudayaan yang digunakan oleh pendukung kebudayaan tersebut dalam kehidupan manusia.<sup>7</sup> Ornamen adalah susunan pola hias yang menggunakan motif tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu pada suatu bidang atau ruang, sehingga bentuk yang dihasilkan lebih indah.<sup>8</sup>

Sebuah ornamen berperan penting dalam memberi nilai tersendiri dari sebuah benda. Ornamen adalah sebuah proses penerapan bentuk-bentuk hiasan

---

<sup>6</sup> Suyanto, op.cit, p. 24.

<sup>7</sup> Guntur, *Ornamen Sebuah Pengantar* (Surakarta: P2AI berkerja sama dengan STSI Press Surakarta), p. 1.

<sup>8</sup> Syafii, and Tjejep Rohendi Rohidi, *Ornamen Ukir* ( Semarang: IKIP Semarang Press, 1987), p.5.



ke dalam suatu benda untuk tujuan tertentu sesuai dengan ide, gagasan seorang pengkarya. Lebih lanjut kepada pemakai benda, atau konsumen. Bentuk-bentuk hiasan yang menjadi ornamen memiliki fungsi utama yaitu memperindah benda yang dihias. Terkadang juga untuk memenuhi kepuasan manusia baik pengkarya maupun konsumennya.

Karya kriya merupakan hasil kreasi manusia lewat gagasan, pikiran, konsep, ide dan seperangkat sarana guna mempermudah aktivitas hidup. Menurut Gustami dalam bukunya *Guntur Teba Kriya*, asal mula dan pengertian kriya adalah :

Kata kriya berasal dari bahasa sansekerta yang diambil alih ke dalam bahasa Jawa kuno yang mengandung arti pekerjaan, sebuah tindakan dan khususnya yang berkenan dengan upacara keagamaan. Kriya tidak hanya bertalian dengan persoalan teknis praktis semata, akan tetapi juga merambah pada tataran magis spiritual. Sementara itu kriya adalah sebuah karya seni dan karakteristik di dalamnya mengandung muatan nilai yang mantap dan mendalam menyangkut nilai estetis, simbolik filosofis, dan fungsional, yang dalam perwujudannya didukung dengan keterampilan yang tinggi, sehingga kehadiran kriya itu masuk ke dalam kelompok seni adiluhung.<sup>9</sup>

### **C. Tinjauan Umum Tentang Ornamen**

Penciptaan karya seni tidak terlepas dari adanya tinjauan visual yaitu, pengamatan langsung terhadap objek yang berkaitan dengan karya seni yang

---

<sup>9</sup> Guntur, *Teba Kriya*. Surakarta: ARTHA-28, 2001, p. 22-23

diciptakan. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan pada ornamen motif geometris dan alat musik Djembe, untuk memperkuat gagasan penciptaan karya. Tinjauan visual ini bertujuan untuk memberi stimulus pola pikir pengkarya dalam mengeksplorasi ide penciptaan karya. Langkah-langkah yang dilakukan seperti mengenal lebih dalam tentang ornamen geometris beserta jenis-jenisnya.

Ragam hias geometris adalah ragam hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya. Gaya ragam hias geometris bisa dijumpai di seluruh daerah di Indonesia, seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Ragam hias geometris bisa dibuat dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris ke dalam satu motif ragam hias. Terdapat bermacam-macam jenis ragam hias geometris di nusantara, di antaranya yaitu:

### **1. Ceplokan**

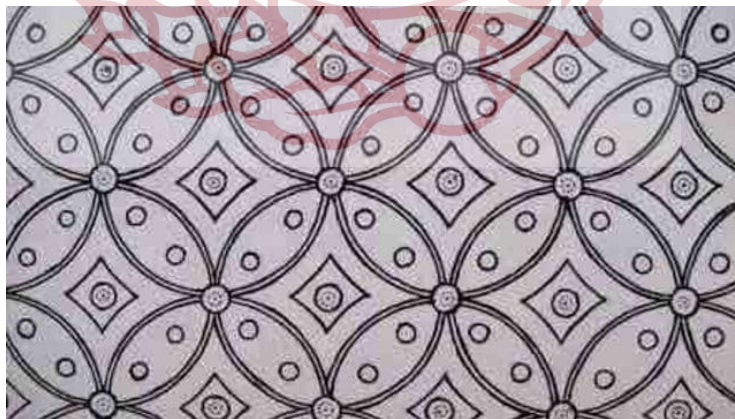
Ceplokan atau biasanya dibilang sebagai “ceplik” bisa diartikan sebagai bulatan untuk hiasan. Motif ceplokan terdiri atas satu motif saja, kemudian disusun secara berulang-ulang. Contoh motif ceplokan yang sudah banyak kita kenal misalnya Ceplok Cakra Kusuma, Ceplok Nogosari, Ceplok Truntum, Ceplok Supit Urang.



Gambar 6. Motif ceplokan  
(sumber: Webtografi)

## 2. Kawung

Kata kawung berasal dari bahasa Sunda yang artinya “kolang-kaling”. Apabila kita perhatikan dengan seksama, motif kawung memang tampak mirip dengan buah aren atau yang biasanya kita sebut kolang-kaling. Sumber lain ada pula yang mengatakan bahwa motif kawung terinspirasi dari binatang kuwangwung.



Gambar 7. Motif kuwang  
(sumber: Webtografi)

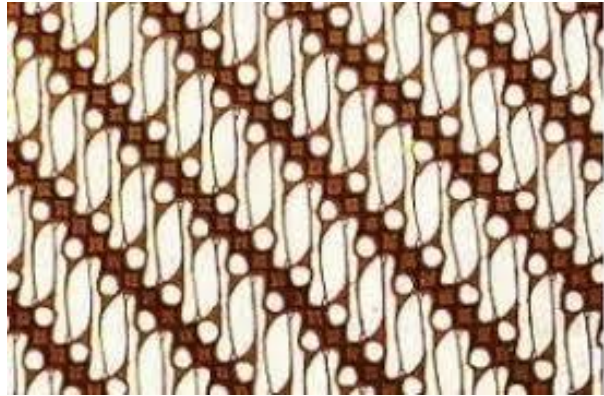
Ragam hias geometris yang satu ini termasuk motif kuno, yang dibuat oleh seorang Sultan Mataram sekitar abad 13. Pada zaman itu,

motif kawung hanya boleh dikenakan oleh keluarga kerajaan atau pejabat. Ada beberapa sumber yang mengatakan bahwa motif kawung mengandung pesan yaitu agar manusia senantiasa menjadi makhluk yang berguna, seperti pohon aren yang semua bagiannya dapat dimanfaatkan. Dalam pengertian adat istiadat Jawa, motif kawung bermakna satu titik pusat keraton. Motif kawung juga dinamakan sebagai *papat madhep limo pancer*, yang artinya empat titik membentuk garis dan menghadap satu titik yang dianggap sebagai pusat kekuatan.

### 3. Pilin

Apabila kita lihat sepintas, ragam hias pilin mempunyai bentuk seperti huruf S. Selain bentuk seperti huruf S, ada juga ragam hias pilin yang bentuknya SS atau sering disebut sebagai pilin ganda. Ragam hias pilin juga tampak mirip dengan motif parang. Tak jarang, ragam hias yang satu ini lebih terlihat seperti bentuk spiral, seiring dengan terus berkembangnya kreasi ragam hias nusantara. Ragam hias pilin juga mempunyai bentuk kreatif lainnya, seperti bentuk pita, berumbai, untaian, atau pusaran. Ragam hias pilin biasanya dimanfaatkan untuk hiasan pinggiran, yang dimana ukurannya dibuat lebih kecil dari ragam hias utama. Bukan hanya untuk dijadikan hiasan pinggiran, ada pula ragam hias pilin yang dijadikan motif utama. Ragam hias jenis pilin bisa kita lihat pada kain batik dan hiasan rumah tradisional.





Gambar 8. Motif pilin  
(sumber: Webtografi)

#### 4. Tumpal

Ragam hias tumpal mempunyai bentuk segitiga sama kaki, yang pada zaman prasejarah hal itu melambangkan hal magis. Ragam hias tumpal juga dinamakan sebagai motif pucuk rebung. Motif pucuk rebung dianggap melambangkan pertumbuhan. Ada juga sumber yang mengatakan bahwa konsep ragam hias tumpal merupakan konsep kesatuan. Konsep inilah yang kemudian dinamakan sebagai kosmos yang berisikan keselarasan antara 3 hal, yaitu manusia, semesta, dan alam lain. Motif tumpal juga mempunyai kreasinya sendiri.



Gambar 9. Motif tumpal  
(sumber: Webtografi)



Motif ini bisa disusun secara berderetan, dengan posisi motif tumpal yang ujung runcingnya diatas atau pun dibuat terbalik dengan ujung runcing dibawah. Motif tumpal bisa dibuat secara polos, tapi juga bisa diberi hiasan di bagian tengahnya, seperti bintang, garis-garis, bunga, dan sulur-suluran. Motif tumpal mempunyai fungsi yang hampir sama dengan motif pilin, ragam hias tumpal biasa dijadikan hiasan pinggiran. Bisa juga kita lihat pada ukiran-ukiran candi atau pada kain batik.

## **5. Swastika**

Motif swastika diyakini sebagai simbol yang paling suci dalam kepercayaan agama Hindu. Motif ini juga merupakan simbol yang diyakini sebagai warisan sejarah dan unsur budaya. Ragam hias swastika bisa dikatakan sebagai motif tertua, sekitar 4000 tahun lalu. Bentuk dasar motif swastika yaitu huruf Z atau zig-zag yang saling berlawanan. Ada juga motif swastika yang dibuat saling berkaitan satu dengan lainnya; motif ini dinamakan motif banji.

Kata swastika adalah terapan dari kata Swastyastu, yang artinya semoga dalam keadaan baik. Bukan hanya menempati posisi sakral, motif swastika juga dijadikan sebagai motif-motif hiasan arsitektur kuno atau modern. Motif yang satu ini banyak ditemukan pada benda-benda bersejarah seperti koin, keramik, senjata, perhiasan, atau altar.



Gambar 10. Motif swastika  
(sumber: Webtografi)

## 6. Meander

Kata meander berasal dari Bahasa Yunani “meandros”, yang artinya liku atau berkelok-kelok. Ragam hias meander adalah garis batasan yang terdiri atas garis yang saling berkaitan, lalu disusun berulang. Ragam hias meander juga merujuk pada bentuk labirin, yang dinamakan labirin meander. Berdasarkan sejarahnya, ragam hias meander berasal dari zaman Yunani Kuno. Motif ini bukan hanya digunakan di Yunani, tapi juga di Romawi dan Cina. Motif meander menjadi sesuatu yang penting pada zaman Yunani Kuno, sebagai perlambang ketidak terbatasan dan kesatuan. Banyak sekali bangunan Yunani Kuno yang menggunakan motif meander sebagai hiasannya. Penggunaan ragam hias meander mulai tersebar sebab adanya vas khas Yunani Kuno, yang sangat terkenal pada zaman geometris.



Gambar 11. Motif Meander  
(sumber: Webtografi)

Berbagai macam contoh gambar di atas adalah pengembangan motif geometris yang di dalamnya melekat kekhasan sesuai dengan budaya tertentu. Contoh-contoh gambar di atas dijadikan sebagai referensi guna menstimulus pemikiran pengkarya dalam mengeksplorasi ide pembuatan ornamen geometris pada Djembe. Setelah ide dan gambaran karya sudah terpikirkan langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan untuk mengeksekusi ide yang ada di dalam pikiran

Tahap perencanaan dalam hal ini meliputi proses menuangkan ide dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain. Hasil dari proses mendesain ini selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Tahapan dari proses mendesain ini tidak lepas dari tahap membuat desain alternatif (sketsa). Pembuatan sketsa ini adalah cara untuk menghasilkan gambar yang sempurna sesuai dengan ide yang ada di dalam pikiran. Sketsa dibuat lebih dari satu buah, bahkan bila perlu banyak sketsa akan lebih baik. Setelah itu langkah selanjutnya adalah memilih beberapa hasil

sketsa yang paling pas dan sesuai dengan ide. Aspek teknik, bahan, bentuk, dan alat yang digunakan menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan hasil sketsa tersebut. Langkah selanjutnya adalah membuat sketsa terpilih tadi menjadi desain yang ukuran, skala, dan bentuknya sesuai dengan apa yang akan diterapkan ke dalam Djembe. Setelah desain sketsa sudah sempurna, langkah selanjutnya adalah proses perwujudan menjadi karya nyata.



### **BAB III**

#### **PROSES PENCIPTAAN KARYA**

##### **A. Eksplorasi Ide dan Bentuk**

Proses pembuatan karya seni membutuhkan beberapa tahap yang perlu dilakukan. Tahap pertama adalah proses eksplorasi dari ide dan gagasan yang sudah dijelaskan di atas. Eksplorasi tahap awal yang dilakukan adalah mencari referensi berbagai sumber yang berkaitan dengan karya yang akan diwujudkan. Semua referensi dikumpulkan untuk memberi stimulus dalam pencarian ide dan konsep karya. Lahirnya karya seni tidak lepas dari ruang kehidupan dan alam sekitar seorang pengkarya yang kemudian mengilhami sebuah ide, lalu ide tersebut direalisasikan hingga berwujud karya seni melalui jalan eksplorasi.

Lebih terperinci lagi eksplorasi penciptaan karya tugas akhir ini meliputi eksplorasi konsep, bentuk, dan material. Eksplorasi konsep ini mencari referensi dari berbagai sumber yang sesuai dengan ornamen geometris dan khasanah Djembe yang sudah terlebih dahulu diciptakan oleh para pengrajin Djembe. Hal ini karena konsep karya tugas akhir ini mengangkat tema ornamen geometris pada Djembe.

Selanjutnya adalah eksplorasi bentuk yang merupakan wujud pengorganisasian elemen-elemen visual yang mengisi karya secara utuh. Secara bentuk sebenarnya hampir semua Djembe mempunyai kemiripan yaitu seperti piala. Hal yang paling penting justru pada ukiran-ukiran yang



menghiasi Djembe tersebut. Bentuk ukiran yang dalam hal ini dieksplorasi sedemikian rupa sesuai dengan konsep yang diinginkan.

## **B. Tahap Visualisasi Perancangan**

Tahap perancangan merupakan proses eksplorasi bentuk sesuai dengan konsep yang sudah matang. Tahap ini dilakukan eksplorasi dengan mempertimbangkan ornamen-ornamen yang dipilih dan pertimbangan keindahan visualnya. Pembuatan perancangan desain ini harus didasari dengan konsep dan tujuan yang jelas agar dapat mempermudah perwujudan karya. Tahap visualisasi perancangan meliputi :

### **1. Gambar Desain**

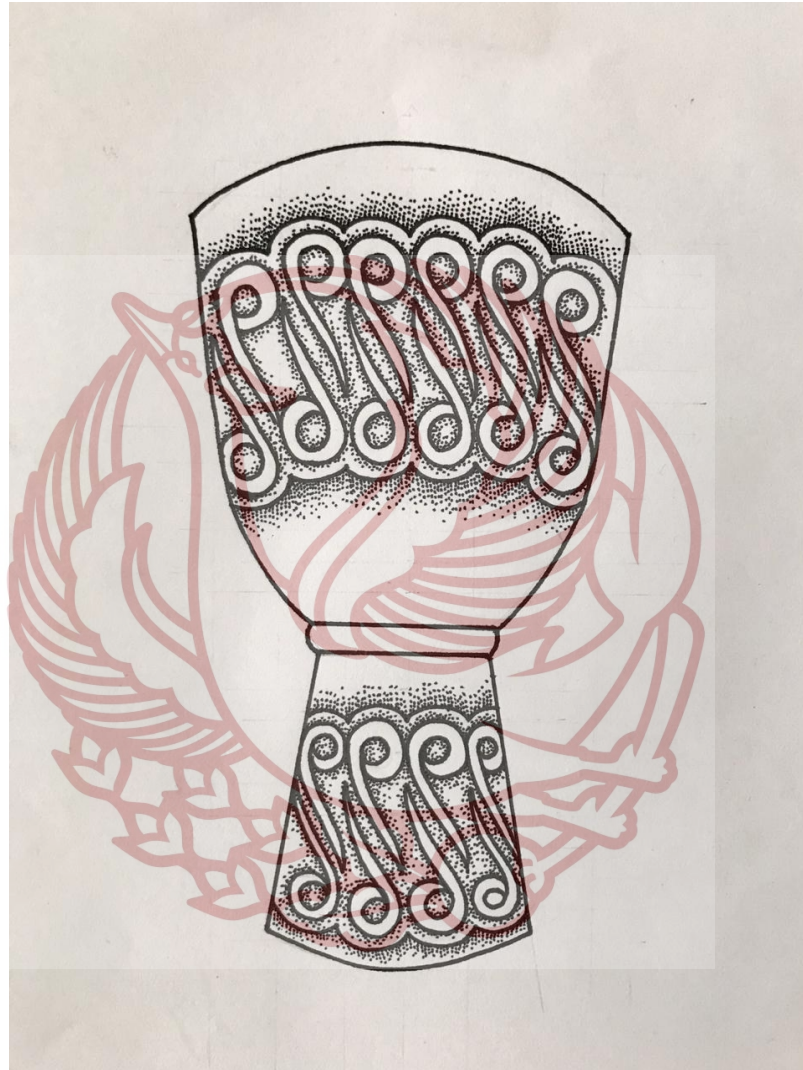
Pada umumnya di dalam membuat suatu karya, terutama barang fungsional, penulis harus sudah mempersiapkan desain atau rancangan yang akan diwujudkan menjadi barang pakai yang diinginkan. Sketsa dalam bidang seni rupa dipandang sebagai karya yang belum sepenuhnya jadi, artinya sket merupakan salah satu tahap objektivitas ide, oleh karena masih terdapat rangkaian aktivitas lain yang dibutuhkan untuk merealisasikannya. Dalam konteks yang lebih longgar, sket gambar dapat diartikan sebagai tahap pencarian ide untuk memperoleh sebabnya mungkin alternatif yang dapat memberikan sejumlah pilihan untuk tindak lanjut menjadi karya seni.<sup>10</sup> Berikut ini beberapa hasil sketsa ornamen

---

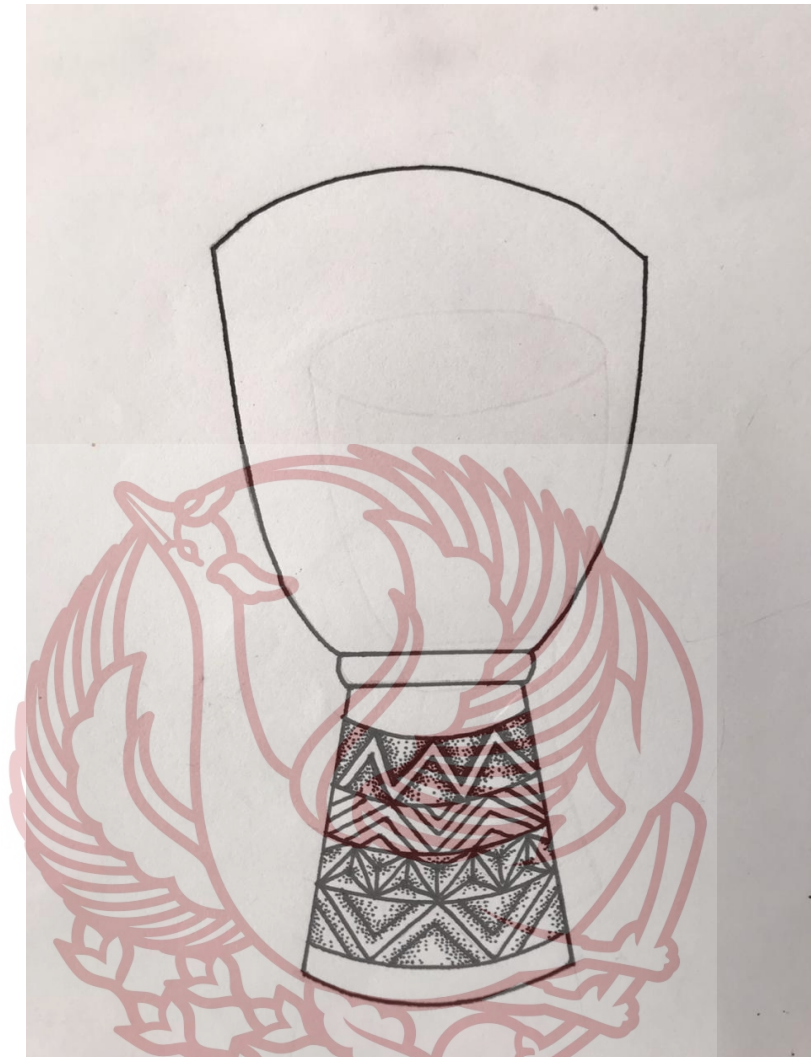
<sup>10</sup> Guntur, "*Teba Kriya*", (Surakarta: ARTHA-28, 2001), p. 168.

geometris pada Djembe yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing:

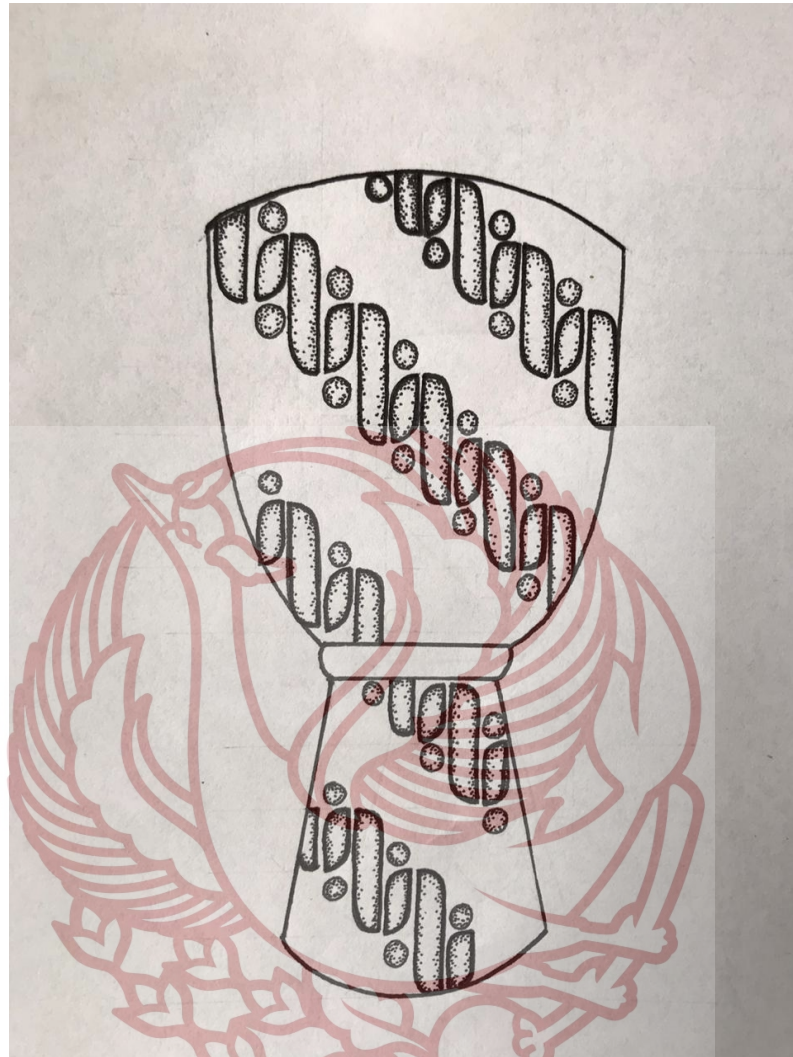
Desain Alternatif Ornamen Geometris pada Djembe



Gambar 12. Sketsa alternatif 1  
(oleh Sugeng)

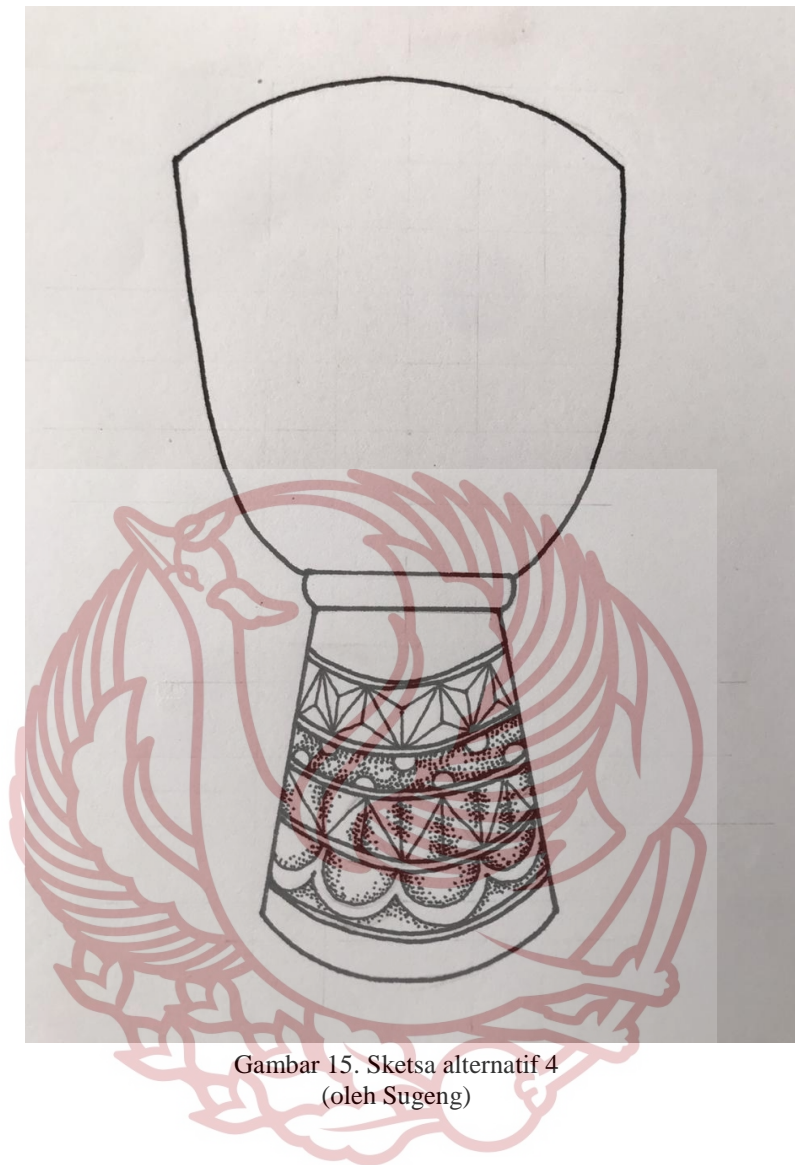


Gambar 13. Sketsa alternatif 2  
(oleh Sugeng)



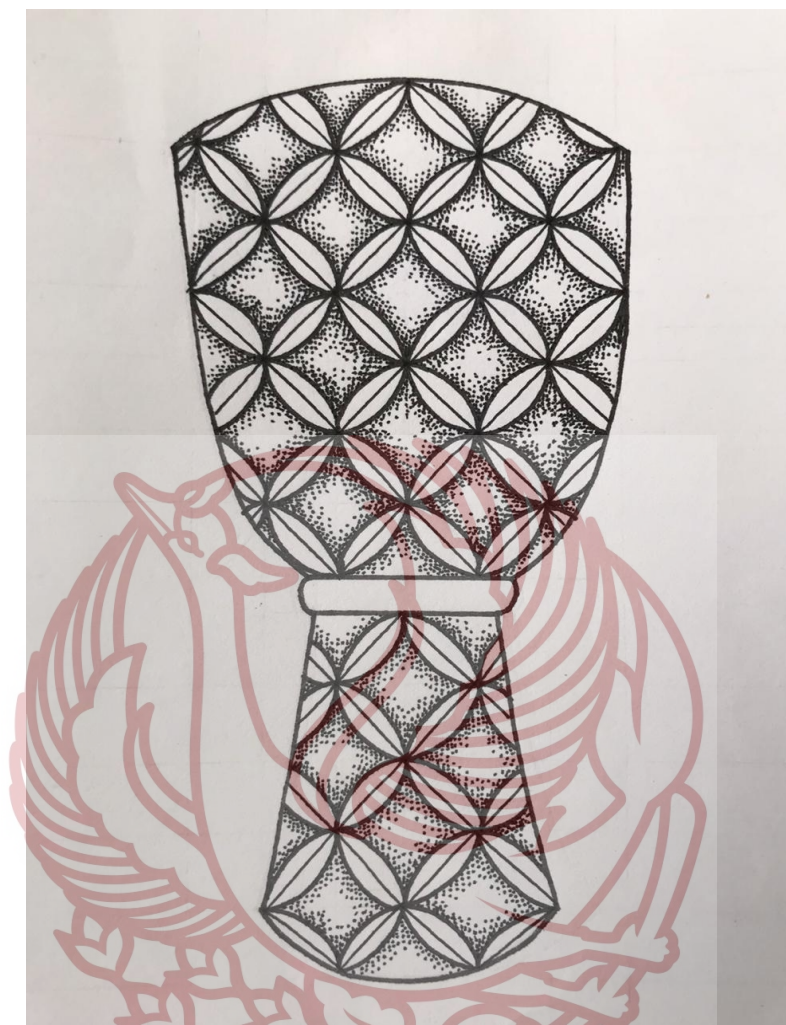
Gambar 14. Sketsa alternatif 3  
(oleh Sugeng)



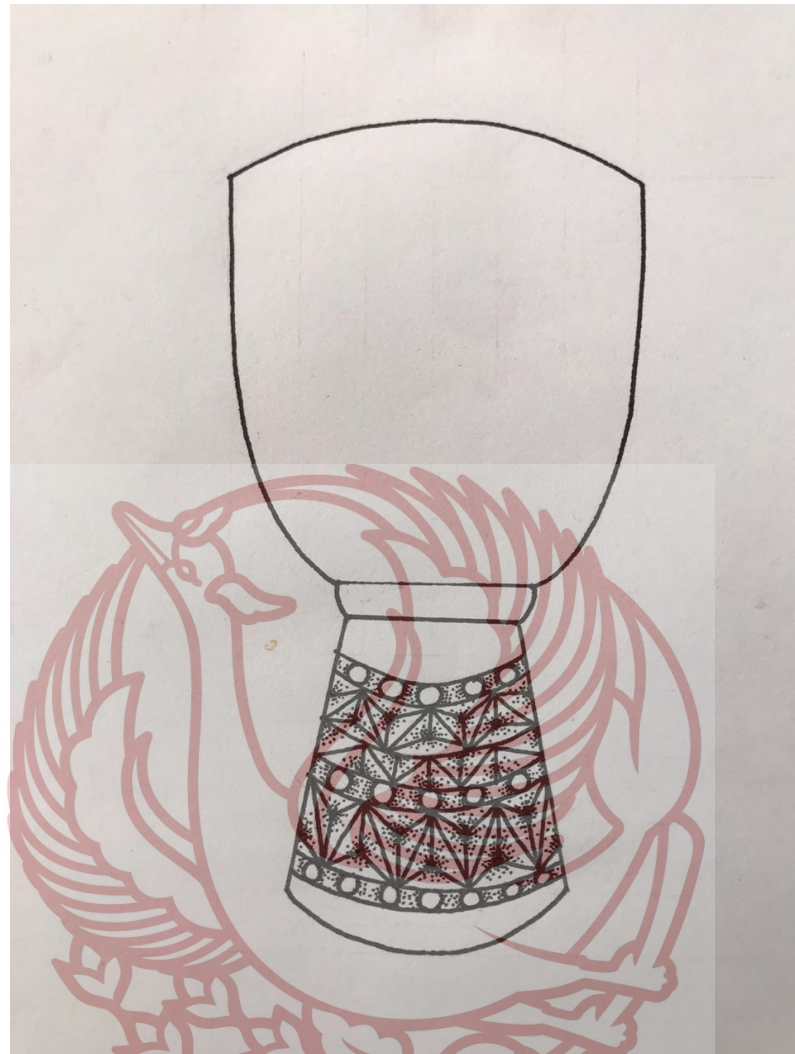


Gambar 15. Sketsa alternatif 4  
(oleh Sugeng)

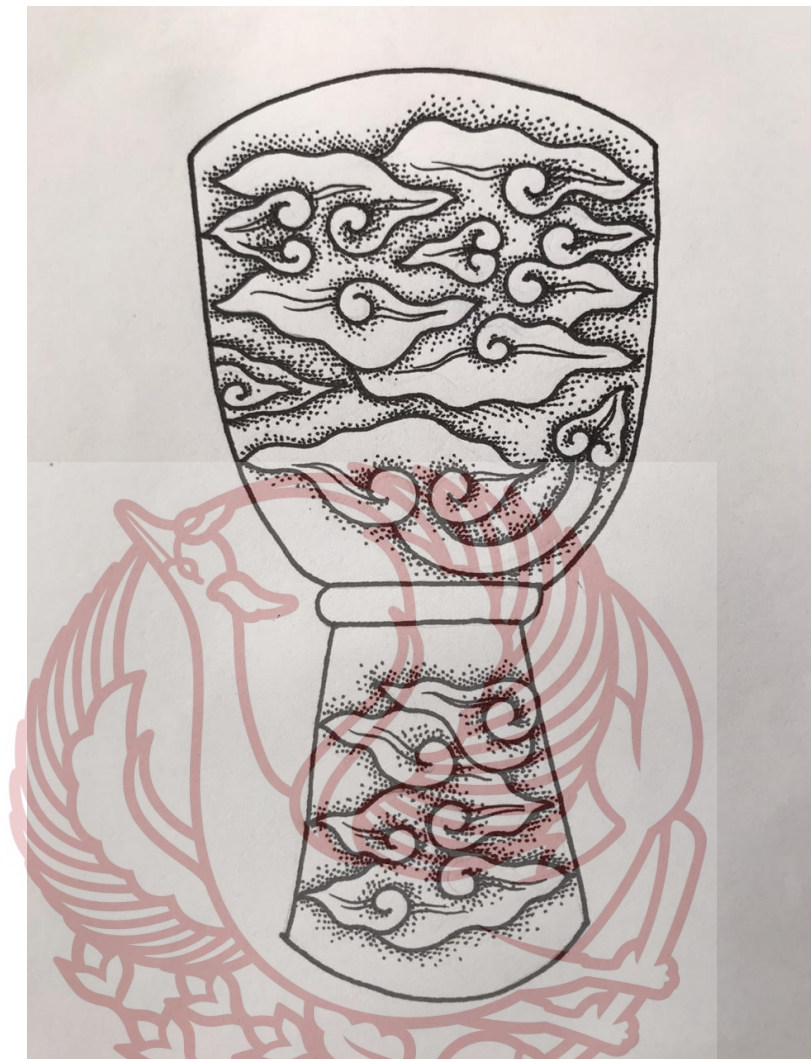




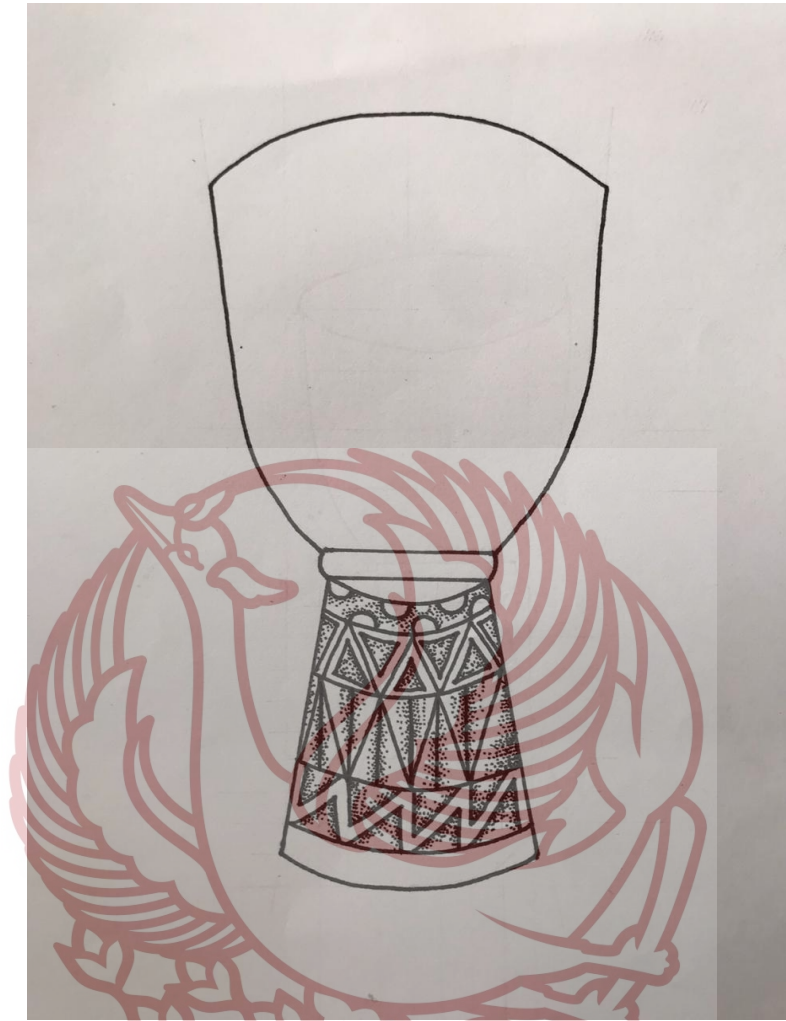
Gambar 16. Sketsa alternatif 5  
(oleh Sugeng)



Gambar 17. Sketsa alternatif 6  
(oleh Sugeng)

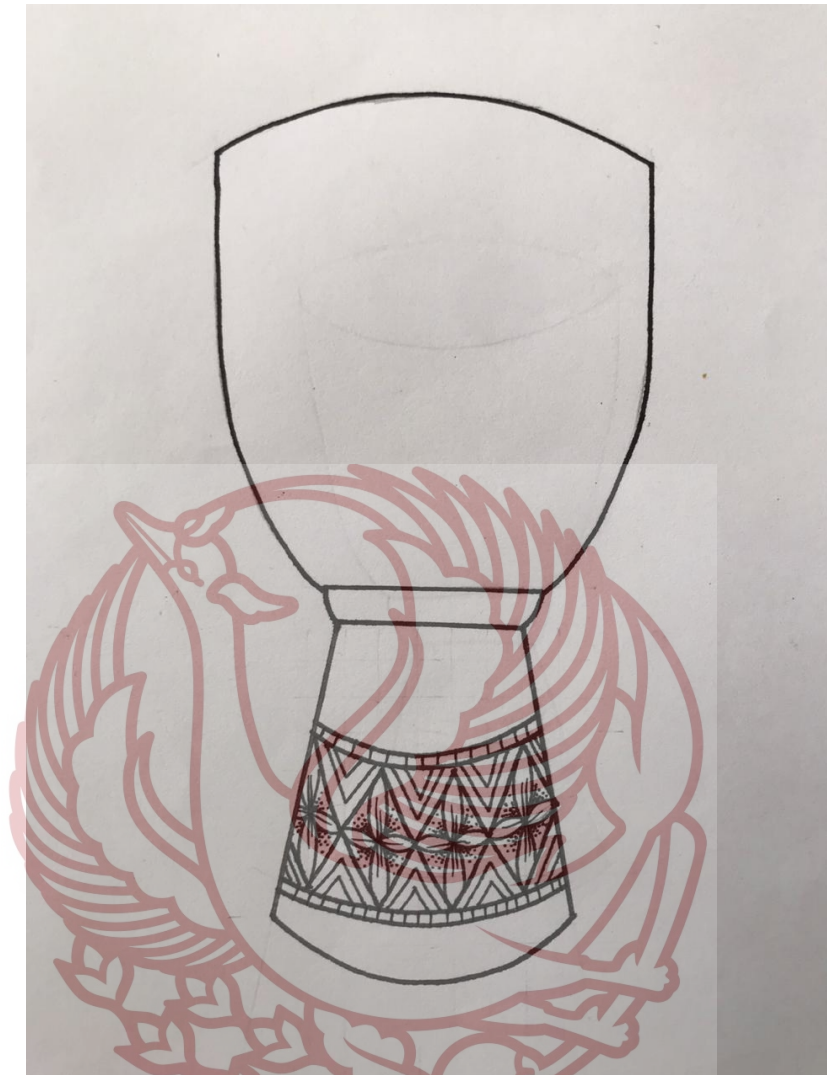


Gambar 18. Sketsa alternatif 7  
(oleh Sugeng)



Gambar 19. Sketsa alternatif 8  
(oleh Sugeng)





Gambar 20. Sketsa alternatif 9  
(oleh Sugeng)

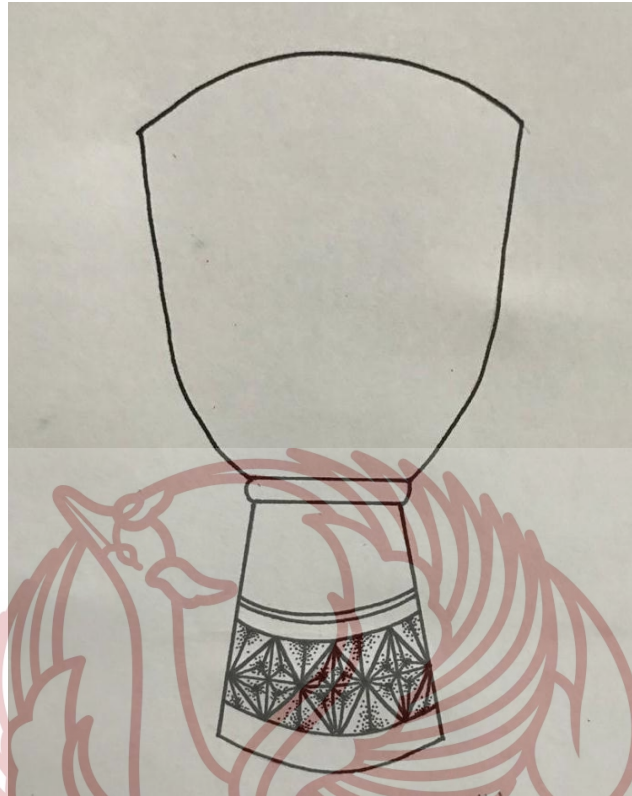


## 2. Desain Terpilih

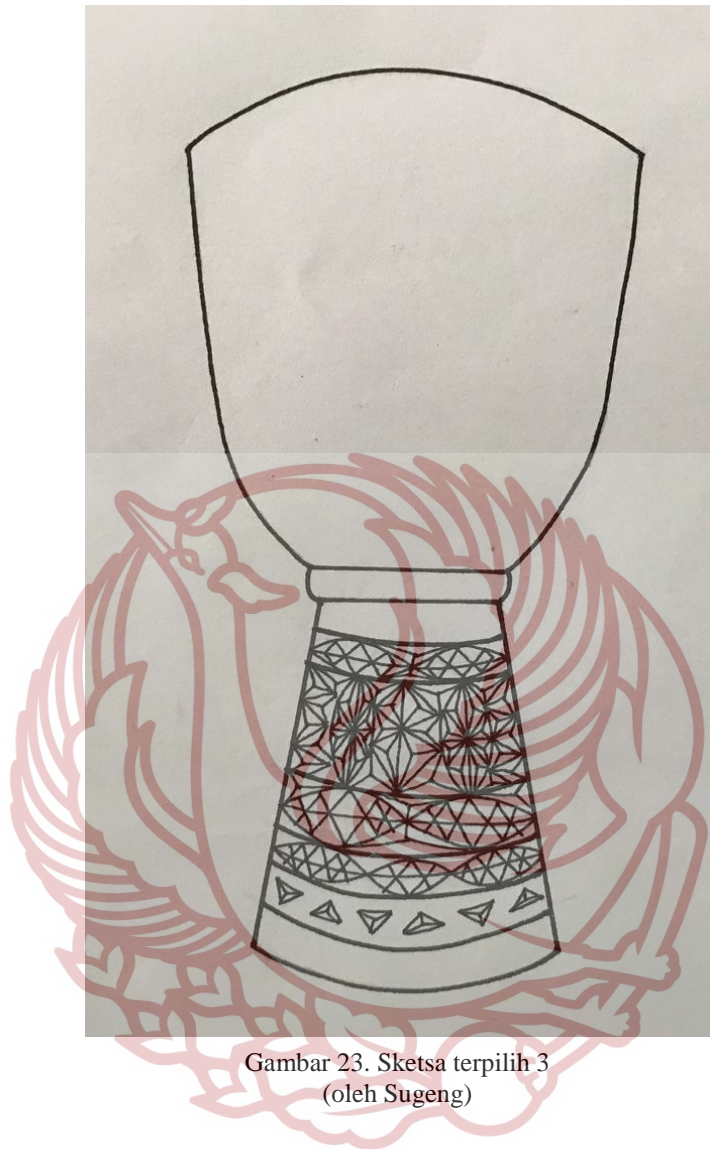
Proses perwujudan karya tugas akhir ini meliputi beberapa tahapan di antaranya adalah pemilihan desain terpilih, yang diwujudkan menjadi karya kriya ornamen geometris pada Djembe. Berikut adalah desain terpilih:



Gambar 21. Sketsa terpilih 1  
(oleh Sugeng)



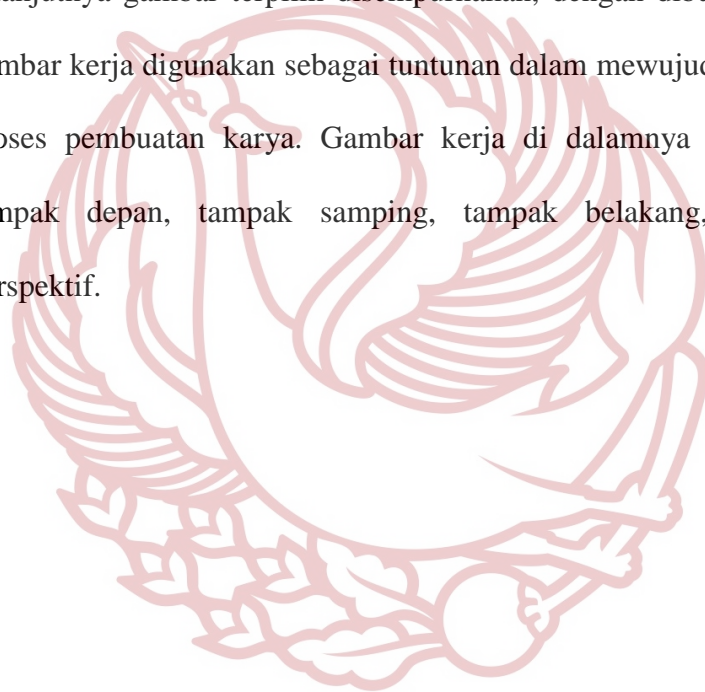
Gambar 22. Sketsa terpilih 2  
(oleh Sugeng)

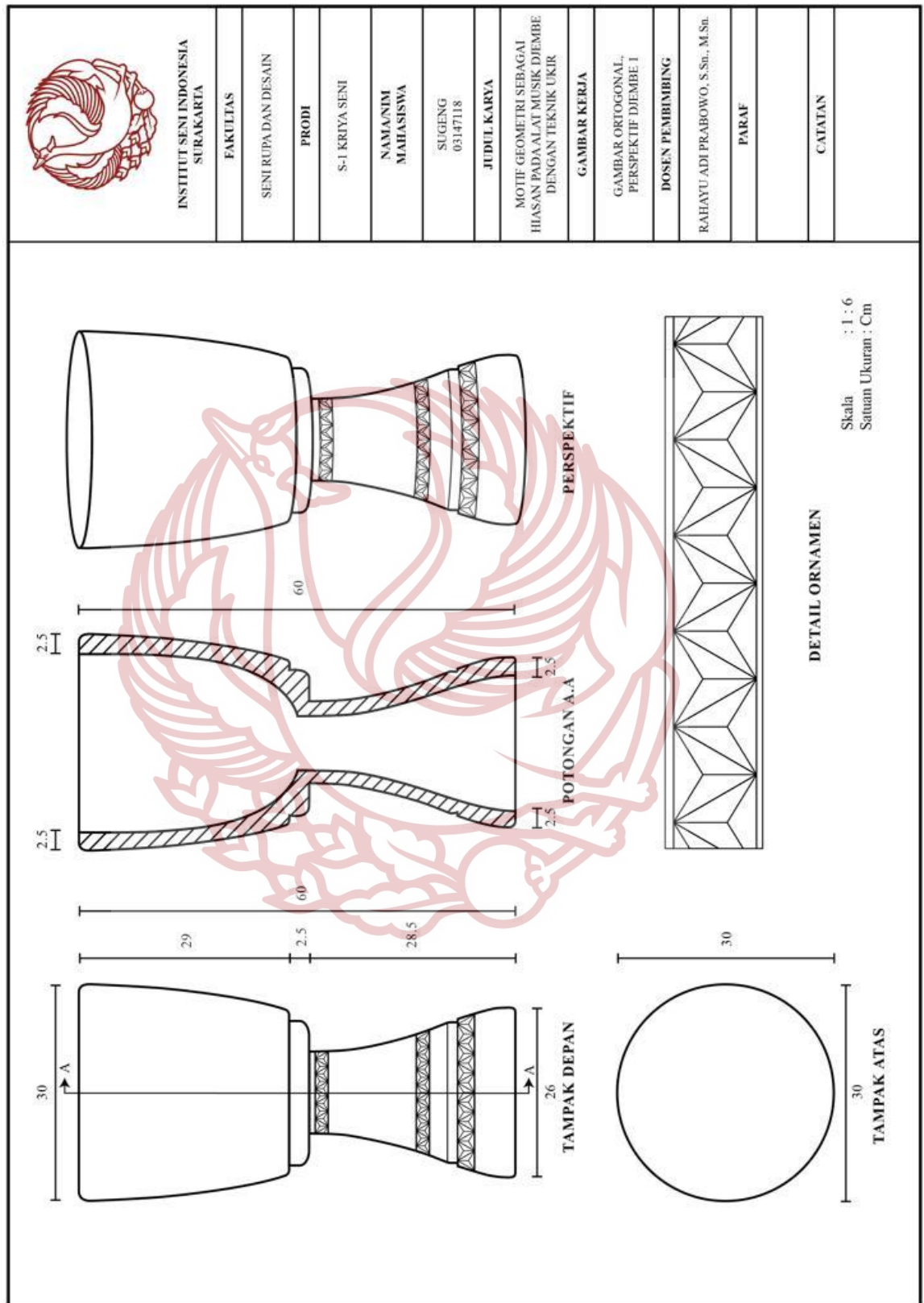


Gambar 23. Sketsa terpilih 3  
(oleh Sugeng)

### 3. Gambar Kerja

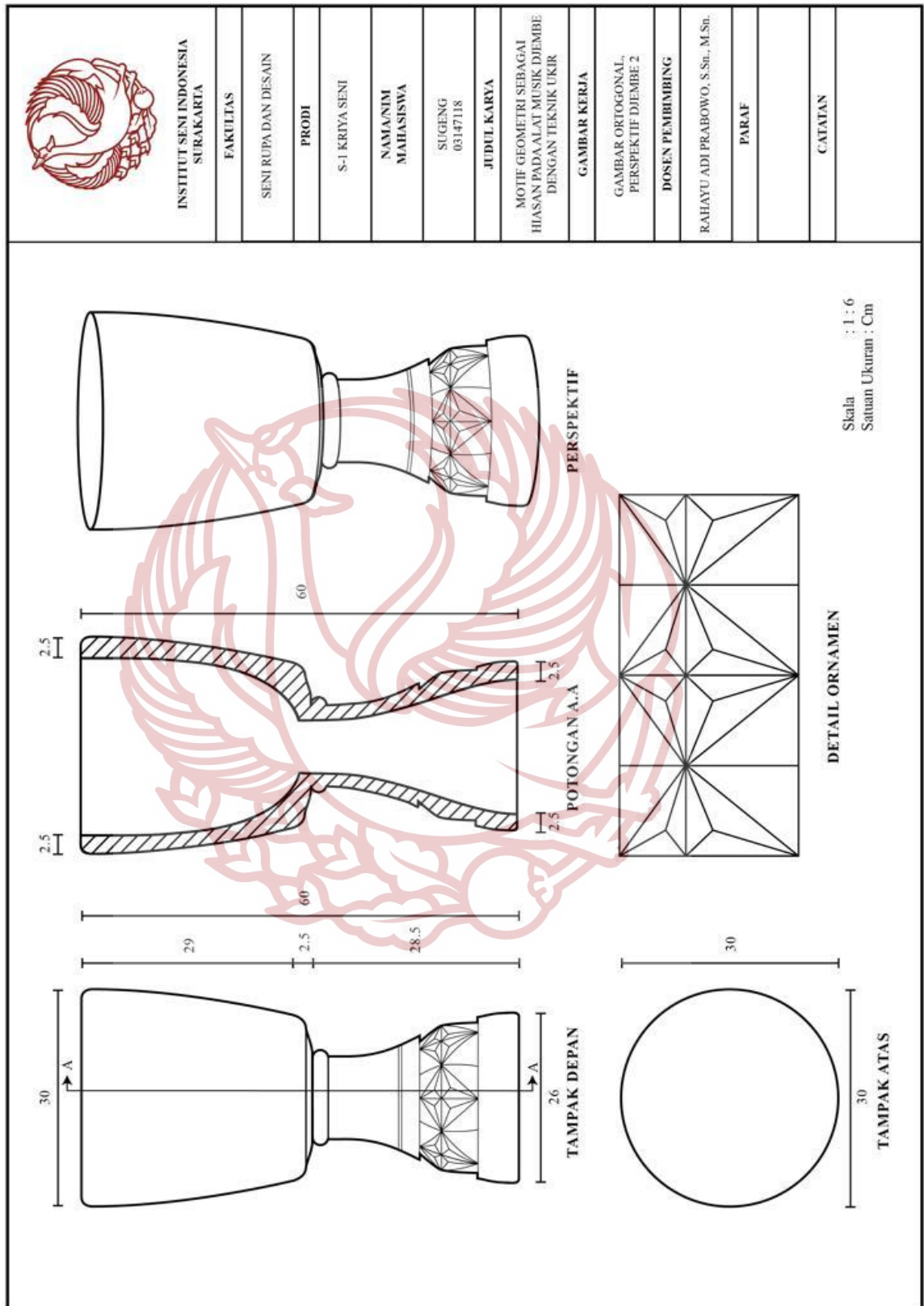
Gambar kerja digunakan sebagai panduan dalam memvisualisasikan desain yang telah dibuat dan dipilih sehingga terwujudnya suatu karya dengan bentuk dan ornamen serta ukuran yang diinginkan sesuai dengan desain. Sesudah desain alternatif dipilih dan direvisi sesuai dengan bentuk dan visual ornamen sesuai desain, selanjutnya gambar terpilih disempurnakan, dengan dibuat gambar kerja, gambar kerja digunakan sebagai tuntunan dalam mewujudkan karya dalam proses pembuatan karya. Gambar kerja di dalamnya meliputi gambar tampak depan, tampak samping, tampak belakang, potongan dan perspektif.

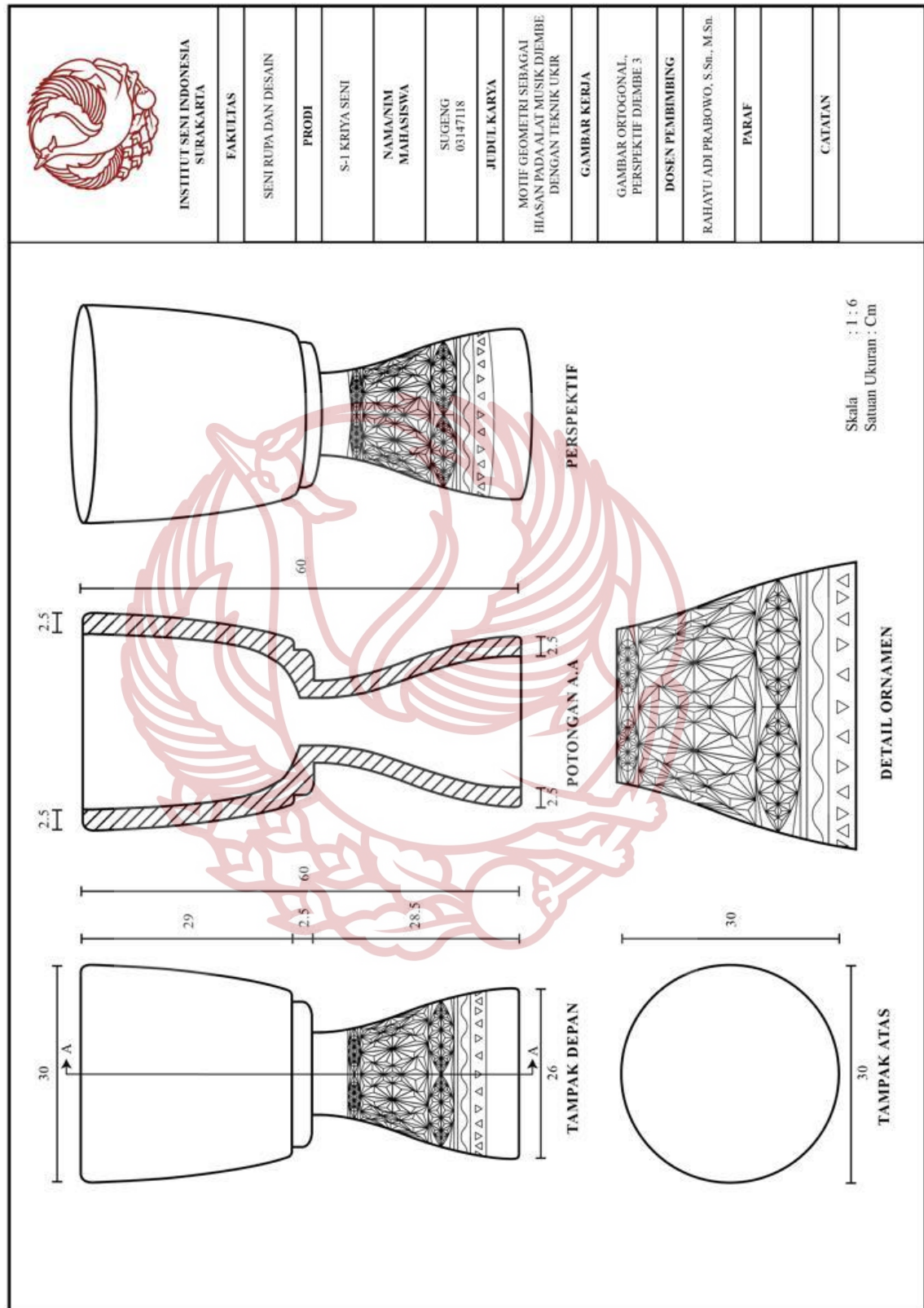





INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS
SENIRUPA DAN DESAIN
PRODI
S-1 KRIYA SENI
NAMANIM MAHASISWA
SUGENG 03147118
JUDUL KARYA
MOTIF GEOMETRI SEBAGAI HIASAN PADA ALAT MUSIK DJEMBE DENGAN TEKNIK UKIR
GAMBAR KERJA
GAMBAR ORTOGONAL, PERSPEKTIF DJEMBE 1
DOSEN PEMBIMBING
RAHAYU ADI PRABOWO, S.Sn., M.Sn.
PARAF
CATATAN








INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
FAKULTAS
SENI RUPA DAN DESAIN
PRODI
S-1 KRIYA SENI
NAMANIM MAHASISWA
SUGENG 03147118
JUDUL KARYA
MOTIF GEOMETRI SEBAGAI HIASAN PADA ALAT MUSIK DJEMBE DENGAN TEKNIK UKIR
GAMBAR KERJA
GAMBAR ORTOGONAL, PERSPEKTIF DJEMBE 3
DOSEN PEMBIMBING
RAHAYU ADI PRABOWO, S.Sn., M.Sn.
PARAF
CATATAN

### C. Tahap Pembuatan Karya

Tahap pembuatan karya adalah proses mewujudkan karya dari gambar kerja menjadi karya nyata. Sebelum memulai proses ini, terlebih dahulu perlu menyiapkan peralatan dan bahan yang digunakan dalam mewujudkan karya. Bahan dalam hal ini adalah berwujud Djembe yang masih polos atau belum diukir. Berikut persiapan bahan baku yang digunakan dalam pemuatan karya.



Gambar 27. proses penghalusan permukaan sebelum diukir  
(Foto: sugeng)



Gambar 28. Djembe polosan  
(Foto: sugeng)



Setelah bahan baku berupa Djembe polos sudah disiapkan, selanjutnya adalah mempersiapkan bahan penunjang dalam proses pembuatan karya. Beberapa bahan penunjang adalah sebagai berikut : *Wood filler* adalah bahan yang digunakan untuk menutupi pori-pori kayu, *wood filler* diencerkan dengan *thinner* super dengan ukuran perbandingan 1kg *wood filler* dengan 1liter *thinner* super.



Gambar 29. *Wood filler*  
(Foto: Rikho Kurniawan. 2019)

*Seanding sealer* (dasaran) adalah bahan pelapis dasar, bentuknya kental warnanya bening, dalam proses penyemprotan menggunakan kompresor. *Seanding sealer* yang dicampur dengan *thinner* super dengan perbandingan 1: 1, setelah kering diampas dengan kertas no.400, lalu semprotkan satu kali lagi.



Gambar 30. *Seanding sealer*  
(Foto: Rikho Kurniawan. 2019)

*Clear dops* (penutup) berupa cairan kental bening, digunakan sebagai pelapisan terakhir dengan mencampurkan *thinner* dan *hardener*.



Gambar. 31 *Melamin lack* dan *hardener*  
(Foto: Rikho Kurniawan. 2019)



*Thinner* berfungsi untuk mengencerkan bahan-bahan yang digunakan untuk *Finishing*, bahan-bahan *Finishing* biasanya berbentuk padat memiliki sifatnya kental sehingga sulit untuk diaduk dan diratakan.



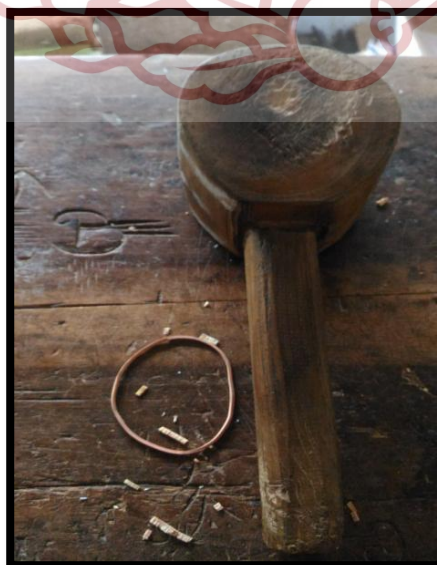
Gambar 32. *Thinner*  
(Foto: Rikho Kurniawan. 2019)

Setelah bahan baku dan bahan pendukung sudah siap, selanjutnya menyiapkan beberapa peralatan yang digunakan untuk mengukir ornamen geometris pada Djembe. Beberapa alat yang dibutuhkan adalah alat pahat ukir satu set yang berjumlah sekitar 32 buah alat pahat ukir. 32 buah alat ini terdiri dari 4 jenis yaitu (1) Pahat *penyilat* atau lurus jumlahnya 10 buah dengan ukuran terkecil 1-2mm dan terbesar 4-5 cm, (2) Pahat lengkung atau penguku jumlahnya 20 buah dengan ukuran pahat paling kecil 1,5 mm, (3) Pahat *kol* jumlahnya 5-10 buah dengan ukuran paling kecil 5 mm sampai dengan 45 mm, panjang 20-22 cm, tebal kurang lebih 0,75 mm, dan (4) Pahat corot, jumlahnya 3-5 buah dengan ukuran paling kecil 0,5 cm, pajang 15-20 cm, tebal kurang lebih 0,5 cm.



Gambar 33. Pahat Ukir Kayu  
(Foto: Rikho Kurniawan, 2018)

Alat yang lain yang dibutuhkan dalam pengerjaan karya adalah palu kayu (*ganden*). Alat ini berfungsi sebagai alat bantu untuk memukul pahat ukir pada saat memahat/mengukir ornamen ukiran. Alat digunakan untuk memukul pahat ukir pada saat mengerjakan ukiran. Dipilih dari kayu yang cukup berat padat dan liat.



Gambar 34. Palu atau *ganden*.  
(Foto : Rikho Kurniawan. 2018)

Gerinda amplas mesin digunakan untuk menghaluskan dan merapikan permukaan badan Djembe, sehingga memudahkan untuk tahap *Finishing*.



Gambar 35. Gerinda Tangan  
(Foto: Rikho Kurniawan. 2018)

Mesin *hand planner* (Ketam tangan) Ketam digunakan untuk menghaluskan permukaan papan kayu yang akan di ukir, sehingga mudah untuk menempelkan desain.



Gambar 36. Mesin ketam  
(Foto: Rikho Kurniawanurn. 2018)

Amplas no. 240, 400, 800, amplas ini digunakan untuk menghaluskan pada bagian permukaan Djembe sebelum dilakukan ke proses *Finishing*. Amplas no 240 digunakan untuk mengamplas *wood filler* pada badan Djembe

yang tidak ada ukirannya, setelah kering kemudian diampas sampai terlihat serat kayunya, sedangkan amplas no 400 dan 800 digunakan untuk mengampas *seanding sealer*.



Gambar 37. Amplas  
(Foto: Rikho Kurniawan. 2019)

Kompresor mesin ini adalah mesin penghasil angin yang berfungsi untuk meniup angin dan digunakan untuk *finising* dengan teknik semprot.



Gambar 38. Kompresor  
(Foto: Rikho Kurniawan. 2019)

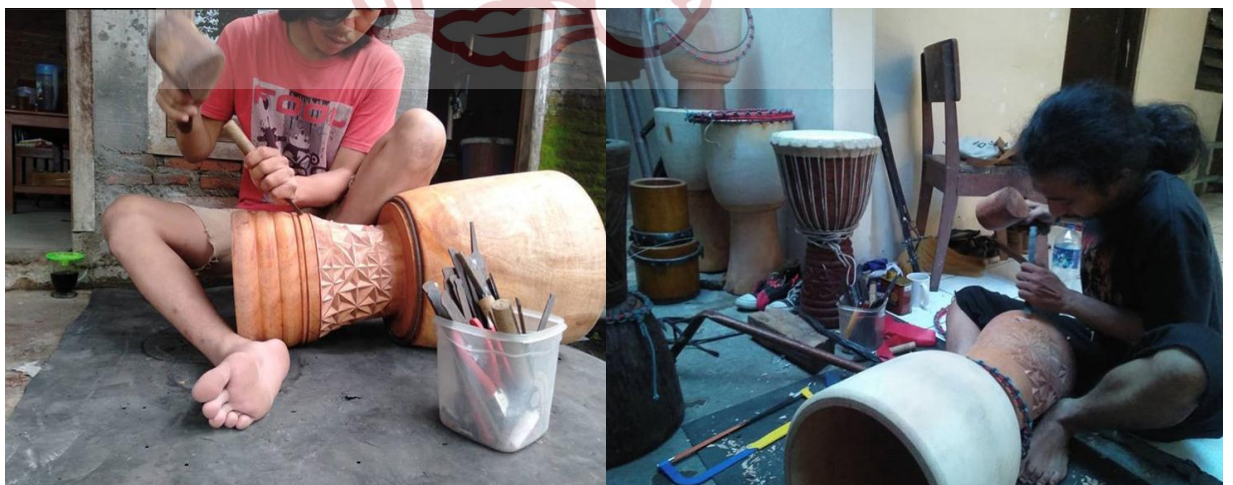


*Spet* atau *spray gun* merupakan alat yang digunakan untuk menyemprotkan cat pada suatu permukaan menggunakan tekanan udara mesin kompresor.



Gambar 39. *Spray Gun* atau *spet*  
(Foto: Rikho Kurniawan. 2019)

Setelah semua bahan dan alat sudah siap, selanjutnya adalah proses eksekusi pengukiran Djembe.

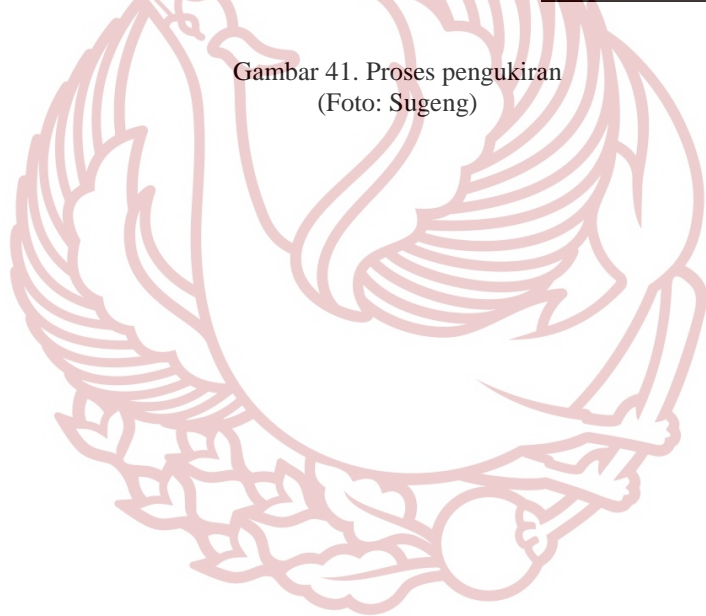


Gambar 40. Proses pengukiran  
(Foto: Sugeng)





Gambar 41. Proses pengukiran  
(Foto: Sugeng)



## **BAB IV**

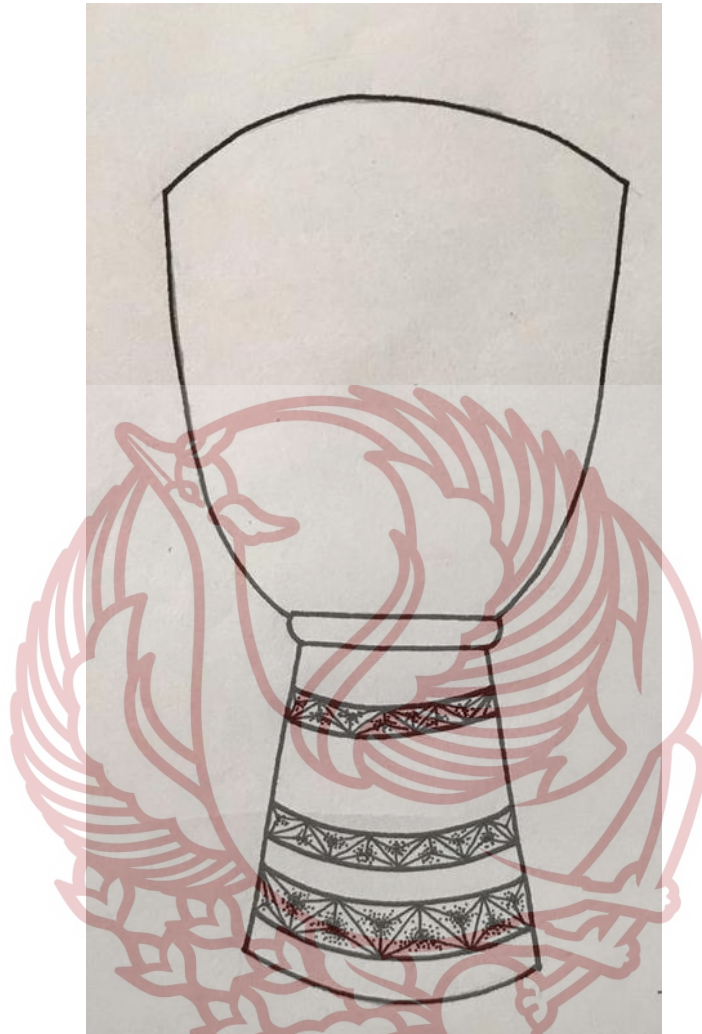
### **ULASAN KARYA DAN KALKULASI BIAYA**

#### **A. Ulasan Karya**

Ulasan karya merupakan penguraian bagian-bagian bentuk jadi karya yang dihasilkan. Dalam ulasan karya diterangkan mengenai teknik konsep dari setiap karya yang dibuat. Hal ini bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan sebuah karya terhadap penikmat dan pengamat. Setelah proses penciptaan atau visualisasi karya penulis memaparkan satu persatu karya yang disajikan secara utuh.

Proses penciptaan karya ukiran Djembe ini dibagi tiga tahapan dalam proses pengerjaannya yaitu pembuatan Djembe, pengukiran Djembe, dan pemasangan kulit sekaligus menyetemnya. Semua proses ini dilakukan di salah satu home industri pengrajin Djembe di Surakarta yaitu Omah Alit Kreatif. Dalam proses pembuatan karya ini, penulis juga dibantu oleh pemilik home industri tersebut dan teman-teman yang sering bekerja di home industri itu. Berikut penjabaran ulasan tiap karya yang sudah di hasilkan dalam tugas akhir ini.

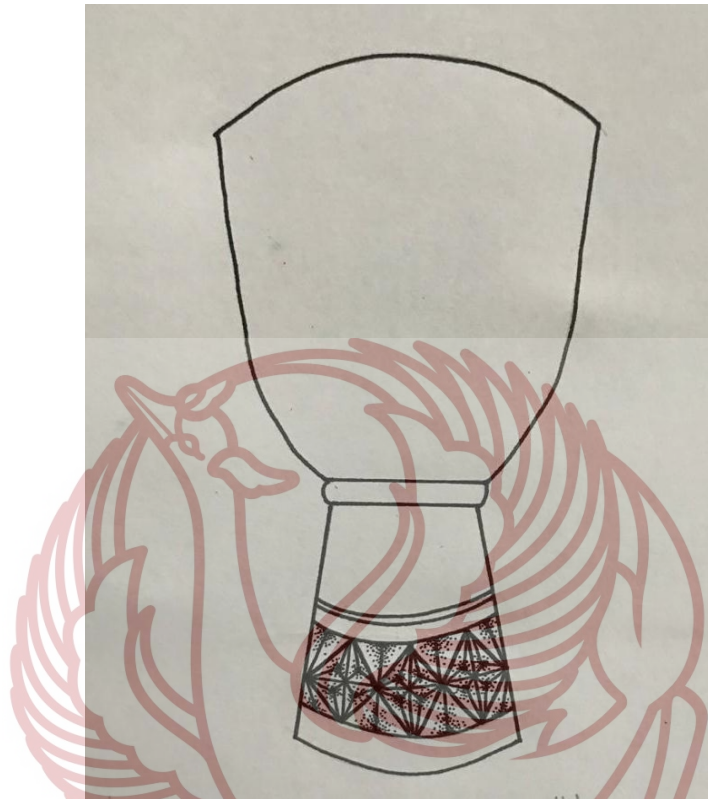
## Karya 1



Gambar 42. Repetisi Tumpal  
(oleh: Sugeng)

Judul dari karya ini adalah Repetisi Tumpal. Motif Tumpal yang di jadikan referensi untuk membuat karya ini merupakan perulangan garis lurus yang membentuk motif tumpal. Dengan adanya bentuk motif tumpal ini, pengkarya berharap agar terhindar dari segala macam halangan dan rintangan, karena motif tumpal di ciptakan bertujuan untuk penolak bala dan marabahaya.

## Karya 2

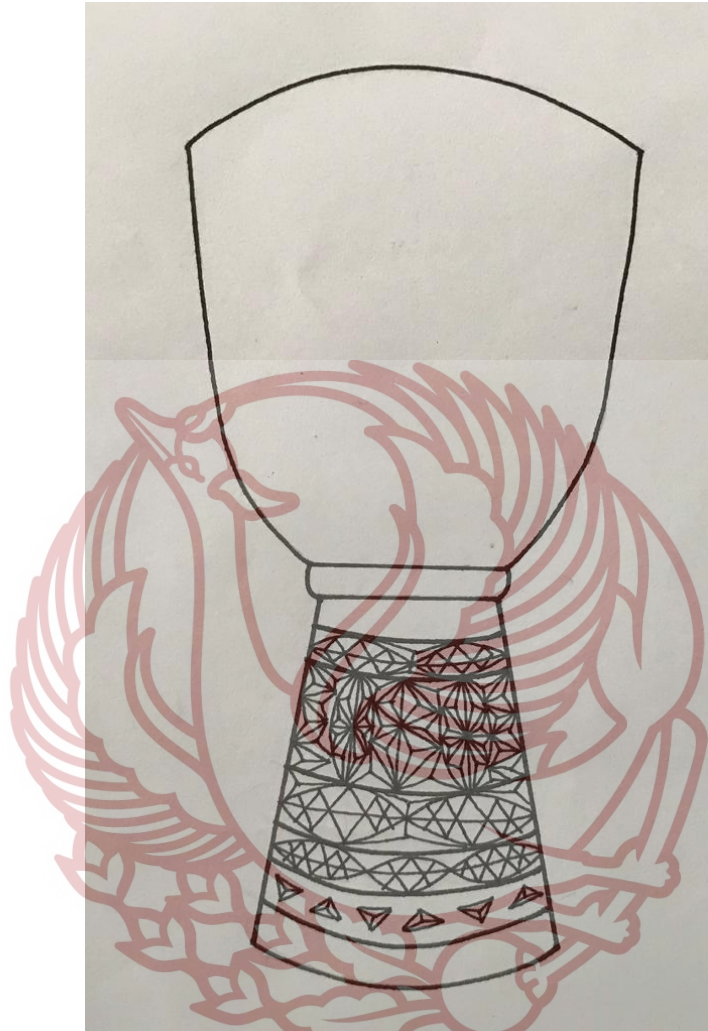


Gambar 43. Tumpal Tiga  
(oleh: Sugeng)

Judul dari karya ini adalah Tumpal Tiga. Karya ini diawali dengan sebuah garis yang di susun sehingga membentuk motif tumpal, kemudian bentuk segitiga dan bentuk sebuah segi empat di komposisikan dengan motif geometris. Makna filosofis motif tumpal oleh masyarakat di luar keraton di gunakan sebagai penolak bala, motif tersebut bergambar segitiga runcing sebagai lambang gigi buaya.



### Karya 3



Gambar 44. Garis lurus  
(oleh: Sugeng)

Judul dari karya ini adalah Garis Lurus. Garis lurus merupakan kumpulan dari titik-titik yang menyatu sehingga menjadi sebuah garis. Bentangan garis lurus yang di susun dengan sedemikian rupa sehingga menjadi bentuk komposisi segitiga, setengah lingkaran, garis oval yang di aplikasikan di dalam alat musik Djimbe.



## B. Kalkulasi Biaya

Kalkulasi biaya bertujuan untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses dan perwujudan suatu karya, mulai dari pembelian bahan baku sampai proses *Finishing* karya. Berikut rincian biaya dari biaya bahan dan upah yang digunakan dalam proses pengerjaan karya yang dibagi menjadi bahan baku, bahan tambahan bahan *Finishing*, dan upah kerja.

### Kalkulasi Biaya Karya Ukir Djembe

#### a. Bahan Baku

No	Jenis	Ukuran P x L1+L2	jumlah	Harga satuan	biaya
1.	Kayu Mahoni	60 x 26+30	3	Rp. 500.000	Rp. 1.500.000
Biaya keseluruhan bahan					Rp. 1.500.000

Tabel 1. Rincian anggaran bahan baku

#### b. Bahan bantu

No	Jenis	Jumlah	Harga satuan	Biaya
1.	Lem merk Epoxy	1	Rp. 17.000	Rp. 17.000
2.	Lem Kayu merk Fox	1	Rp. 12.000	Rp. 12.000
3.	Lem Altec	1	Rp. 8.000	Rp. 8.000
4.	Mur dan Baut	2	Rp. 1.500	Rp. 3.000
5.	Ring	6	Rp. 30.000	Rp. 90.000
6.	Tali	30 meter	Rp. 10.000	Rp. 200.000
7.	Kulit	3	Rp. 250.000	Rp. 750.000
Biaya keseluruhan bahan bantu				Rp.

Tabel 2. Rincian anggaran bahan bantu

c. Bahan *Finishing*

No	Jenis	Jumlah	Harga Satuan	Biaya
1.	Wood filler	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000
2.	Seanding sealer	1	Rp. 62.000	Rp. 62.000
4.	Melamin gloss	1	Rp. 60.000	Rp. 60.000
5.	Wood staine	1	Rp. 65.000	Rp. 65.000
6.	Prodo	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000
7.	Thinner	1	Rp. 20.000	Rp. 20.000
8.	Amplas no. 100	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000
9.	Amplas no. 150	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000
10.	Amplas no. 400	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000
11.	Amplas no. 800	1	Rp. 2.000	Rp. 2.000
Biaya keseluruhan bahan <i>Finishing</i>				Rp.

Tabel 3. Rincian anggaran bahan *Finishing*

d. Rekapitulasi biaya

No	Jenis	Jumlah Biaya
1.	Biaya bahan baku	Rp.
2.	Biaya bahan bantu	Rp.
3.	Biaya bahan <i>Finishing</i>	Rp.
Total Kalkulasi Biaya		Rp.

Tabel 4. Rekapitulasi biaya

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Proses pembuatan karya ini diawali dengan penentuan ide dan gagasan dalam mengeksplorasi motif geometris untuk diaplikasikan pada alat musik Djembe. Tahapan yang dilakukan adalah eksplorasi ide dan bentuk yang dilanjutkan dengan tahap visualisasi dari ide yang ada di dalam pikiran. Tahap visualisasi ini diawali dengan membuat rancangan gambar. Rancangan gambar dibuat dengan beberapa macam motif yang nantinya sebagai bahan pertimbangan dalam memilih desain gambar yang akan diwujudkan dalam sebuah karya. Selanjutnya, membuat desain kerja untuk mempermudah dalam proses pengerjaan karya.

Proses pengerjaan karya diawali dari membuat Djembe terlebih dahulu sesuai dengan kaidah pembuatan Djembe pada umumnya. Pembuatan Djembe yang dilakukan penulis sama dengan pembuatan Djembe pada umumnya. Dalam hal ini Djembe seperti apapun tidak menjadi masalah karena fokus penulis adalah membuat ukiran pada Djembe tersebut. Setelah Djembe yang masih polos selesai dibuat, selanjutnya membuat ukiran pada Djembe tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryo Sunaryo, *Ornamen Nusantara*, (Semarang: Efthar Ofset Semarang),
- Guntur. 2004. *Ornamen Sebuah Pengantar* (Surakarta: P2AI berkerja sama dengan STSI Press Surakarta),
- Guntur, 2001. *Teba Kriya*. Surakarta: ARTHA-28,
- Ibid*,
- Maspon Herizal, 1992. “*Dikie Rabano di Payakumbuh: Tinjauan Seni, Budaya, dan Organologi*”. Skripsi, Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- Rahayu, 2007. “*Kendang Gaya Surakarta: Suatu Kajian Organologis dan Proses Pembuatannya*”. Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Sp Gustami. 1980, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, Asri, Yogyakarta: Prasista
- SP. Gustami, 2000. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepar*, (Yogyakarta),
- Sp Gustami. 2017. “*Butir-butir Mutiara Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*”, (Yogyakarta : Prasisti)
- Serge Blanc, 1985. *African Percussion*. France: Rue De La Verrerie.
- Suyanto, op.cit
- Syafii, and Tjejep Rohendi Rohidi. 1987 *Ornamen Ukir* ( Semarang: IKIP Semarang Press)

## WEBSITE

<https://www.bing.com/images/search?view=detailV2&ccid=Jm7%2fqbt6&iid>

<https://thegorbalsla.com/motif-geometris/>

## GLOSARIUM

Akulturas	: percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi, atau proses masuknya pengaruh kebudayaan asing dalam suatu masyarakat, sebagian menyerap secara selektif sedikit atau banyak unsur kebudayaan asing itu, dan sebagian berusaha menolak pengaruh itu
Djimbe	: Alat musik pukul dari negara Afrika Barat.
Enkulturasi	: adalah proses mempelajari nilai dan norma kebudayaan yang dialami individu selama hidupnya.
Eksplorasi	: proses pencarian untuk menemukan hal lain.
<i>Finishing</i> karya.	: Pekerjaan akhir yang bertujuan untuk memperindah
Kriya	: kegiatan seni yang menitikberatkan pada keterampilan tangan dan fungsi untuk mengolah bahan baku yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis
Ornamen	: suatu hiasan (elemen dekorasi) yang diperoleh dengan meniru atau mengembangkan bentuk-bentuk yang ada di alam
Ornamen Geometris	: merupakan ragam hias tertua dari ornament. motif geometris banyak memanfaatkan garis-garis lengkung dan lurus, segitiga, lingkaran, ataupun unsur-unsur ilmu ukur lainnya. motif ini bisa diterapkan dalam seni lukis, cetak, maupun pahat
Sinkretisme	: suatu proses perpaduan dari beberapa paham-paham yang di dalamnya terjadi proses pencampuradukkan berbagai unsur aliran atau paham, sehingga hasil yang didapat dalam bentuk abstrak yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan